

SKRIPSI

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA
PEKERJA BENGKEL PENGECATAN MOBIL DI BANDA ACEH
2020**



OLEH :

SATRIA HADI
NPM : 1607110104

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2021**

SKRIPSI

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA
PEKERJA BENGKEL PENGECATAN MOBIL DI BANDA ACEH
2020**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH :

SATRIA HADI

NPM : 1607110104

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2021**

ABSTRAK

NAMA : SATRIA HADI

NPM : 1607110104

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA
PEKERJA BENGKEL PENGECATAN MOBIL DI BANDA ACEH 2020**

xii + 63 Halaman : 13 Tabel, 13 Gambar, 12 Lampiran

Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia, perlu mendapat perhatian khusus baik kemampuan, keselamatan, maupun kesehatan kerjanya. Risiko bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja adalah bahaya saat pengoprasian mesin, lingkungan kerja, zat kimia dan debu yang dapat menimbulkan kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Lebih dari 1,8 juta kematian akibat kecelakaan kerja terjadi di kawasan Asia dan Pasifik. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal. Di Indonesia sendiri tahun 2017 sebanyak 123.041 kasus, di tahun 2018 mencapai 173.105 kasus. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bengkel pengecatan mobil di Banda Aceh 2020.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *deskriptif analitik* ataupun pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah para pekerja bengkel cat mobil yang berjumlah 48 sampel, teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *exhaustive sampling* yaitu dimana peneliti mengambil semua subjek dari populasi sumber sebagai sampel untuk diteliti. Data diperoleh dari observasi serta wawancara menggunakan kuesioner dan checklist. Analisa data menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan $\alpha < 0,05$. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 14 September s/d 6 Oktober 2020 di Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian dari 48 sampel 6,3% responden dengan pengetahuan K3 kurang baik, 8,3% responden sikap kerja kurang baik, 47,9% responden menagalami kelelahan kerja, 54,2% responden tidak menggunakan alat pelindung diri, 45,8% responden pengetahuan APD kurang baik, 97,9% responden lalai saat bekerja, 64,6% responden pernah mengalami kecelakaan kerja. Sementara dari analisa data statistik bivariat dapat disimpulkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan k3 (P value 0,938), sikap kerja (P value 0,649) kelelahan kerja (P value 0,454) alat pelindung diri (P value 0,464), serta adanya hubungan yang signifikan antara kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja (P value 0,002).

Disarankan bagi pimpinan bengkel pengecatan mobil dapat lebih memperhatikan para pekerja dalam memberikan jam istirahat yang cukup, memberikan edukasi tentang pertolongan pertama tentang kecelakaan (P3K) dan alat P3K, menyediakan alat pelindung diri yang sesuai dalam bidang pekerjaan masing masing.

Kata Kunci : Kejadian Kecelakaan Kerja, Bengkel Cat Mobil *cross Sectional*

Daftar Bacaan : 50 buah (2001-2019)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Satria Hadi

NPM : 1607110104

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Peminatan : Kesehatan dan keselamatan kerja (k3)

Judul Skripsi : **FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN
KERJA PADA PEKERJA BENGKEL CAT MOBIL DI BANDA ACEH 2020**

Dengan ini menyatakan bahwa proposal yang saya buat merupakan hasil karya sendiri/bukan plagiat*. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa proposal ini merupakan hasil dibuat oleh pihak-pihak lain, Maka saya bersedia menerima sangksi akademis yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM-UNMUHA), termasuk pembatalan hasil seminar proposal.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 06 Febuari 2021

Penulis



SATRIA HADI

1607110104

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Di hadapan
Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 06 Febuari 2021
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



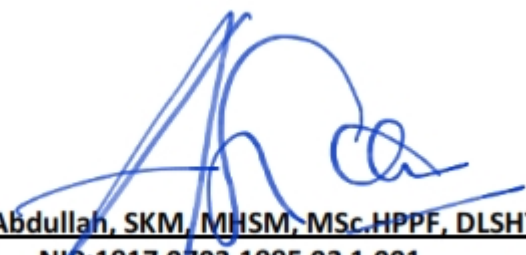
Fahmi Ichwansyah, Ph.D

Pembimbing II



Putri Anisecasa, SKM, NKKKK

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
DEKAN



(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPE, DLSHTM, Ph.D)
NIP:1917 0703 1995 03 1 001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA
PEKERJA BENGKEL PENGECATAN MOBIL DI BANDA ACEH 2020**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memenuhi Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH :

SATRIA HADI

NPM : 1607110104

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah lulus ujian skripsi pada hari selasa, 02 Febuari 2021

Banda Aceh, 06 Febuari 2021

Pembimbing I



Fahmi Ichwansyah, Ph.D

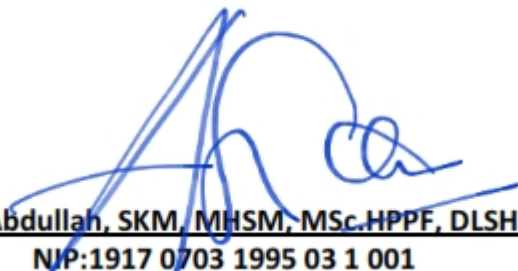
Pembimbing II



Putri Arisecasa, SKM, NKKKK

Mengetahui

**Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh**



(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D)
NIP:1917 0703 1995 03 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi telah dipertahankan dan telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 02 Februari 2021

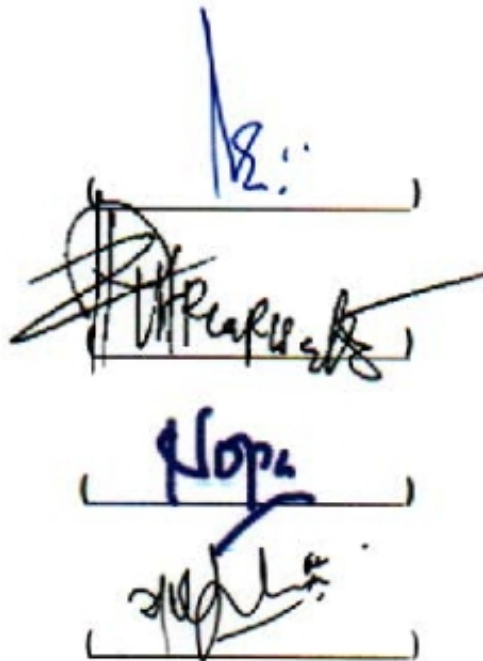
TANDA TANGAN

Ketua : Fahmi Ichwansyah, Ph.D

Penguji I : Putri Ariscasari, SKM, M.KKK

Penguji II : Nopa Arlianti, SKM, MKM

Penguji III : Zulkifli AK, SP, M.Si



FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
DEKAN



(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D)
NIP:1917 0703 1995 03 1 001

BIODATA PENULIS

1. Nama Lengkap : Satria Hadi
2. Tempat Tgl. Lahir : Singkil, 11 Maret 1997
3. Jenis Kelamin : Laki - Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat Orang Tua : Jl.Unmuha No.91 Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
 - a. Ayah : Alm Jauhari
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Ibu : Erliana
 - d. Pekerjaan : Wirausaha
 - e. Alamat Orang Tua : Jl. Bahari, Desa Pulo Sarok, Singkil, Aceh Singkil
9. Pendidikan Di Tempuh :
 - a. SD : MIN 1 ACEH SINGKIL (2003-2010)
 - b. SMP : MTSN 1 ACEH SINGKIL (2010- 2013)
 - c. SMA : SMAN 1 SINGKIL (2013 - 2016)
 - d. Penguruan Tinggi : Falkultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (2016 - 2021)
10. Karya Tulis : Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Pengecatan Mobil Di Banda Aceh

Banda Aceh, 6 Febtuari 2021



(SATRIA HADI)

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah S.W.T, dimana dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan Proposal ini dengan Judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Cat Mobil Di Banda Aceh”. Tidak lupa pula salawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam islamiah.

Proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM-UNMUHA) dan secara khusus peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing I **Fahmi Ichwansyah, Ph.D** dan juga **Putri Ariscasari, SKM, M.KKK** selaku pembimbing II, yang mana petunjuk, arahan dan bimbingan serta dukungan mulai dari awal penulisan sampai selesainya Proposal ini. Selanjutnya peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak DrH. Aslam Nur, MA selaku Rektor UNMUHA.
2. Bapak Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D selaku Dekan FKM-UNMUHA.
3. Para dosen dan Staf Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

4. Teristimewa Ibunda dan Keluarga tercinta yang selalu mendoakan serta memberi dukungan baik moral maupun materil dalam penulisan Proposal ini.
5. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan Proposal ini.

Akhirnya dengan satu harapan semoga Proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi semua kalangan yang membacanya.

Banda Aceh, 06 Februari 2021

Penulis



SATRIA HADI
1607110104

KATA MUTIARA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



*Keutamaan orang yang berilmu di atas orang yang beribadat
Itu seperti keutamaan bulan purnama di atas seluruh bintang-bintang lainnya
(HR. Abu daud, Tarmidzi)*

Ya Allah,,,engaku berikan aku kesempatan untuk bias sampai penghujung awal perjuanganku, Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-citaku,Tiada sujud syukurku selain berharap Engkau jadikan aku orang yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupanini.

Ayahanda tercinta,,,di tengah panas matahari yang menyengat engkau rela berteman dengan debu dan keringat, di antara panas dan hujan, diantara siang dan malam engkau selalu bersujud dan berdo'a untuk anak-anakmu, tiada lelah engkaugerakan tanganmu, engkau peras keringatmu, engkau korbankan diri serta nyawa tanpa peduli demi mengantar diriku meraihcita-cita.

Ibu kutersayang,,,cintamu terus kau berikan, kasih sayangmu terus kau abdikan dalam hidupku, engkau ajari diriku bertahan dan berdoa ketika dunia takberpihak padaku Cuma engkau yang temaniaku. Ketika tak serorangpun ada kutahu setiap do'amu ada namaku, tiada cinta semurni cintamu, tiada kasih selembut kasihmu. kupersembahkan gelar ini untuk mu karena memang karenamu dan hanya untukmu.

Terima kasih ku kepada para dosen-dosenku yang selama ini telah membimbing dan mengajarkan saya banyak hal tentang ilmu pengetahuan, dan tak lupa pula kepada para sahabat-sahabat kuFKM Angkatan 2016, serta sahabatku dari Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Tak lupa pula terimakasihku ucapkan kepada sahabatku yang slama ini telah memberi semangat dan motivasi kepadaku.Semoga kita semua bias terus berjuang meraih impian kita...Aamiin...Thanks For All,,,!!!

Wassalam,,,



Satria Hadi, SKM

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
BIODATA PENULIS.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
KATA MUTIARA	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II	7
TINJAUAN KEPUSTAKAAN	7
2.1 Teori Kecelakaan Kerja	7
2.2 Kecelakaan Kerja	9
2.4 Pencegah Kecelakaan Kerja	20
2.5 Keselamatan Kerja	22
2.6 Pengecatan Mobil.....	22
2.7 Peralatan Pengecatan.....	26
2.8 Proses Pengecatan Mobil	29
2.9 Alat Pelindung Diri (APD) Pengecatan	31
2.10 Identifikasi Bahaya Dan Risiko Di Bengkel Cat Mobil	32
2.11 Kerangka teoritis	35
BAB III	36

KERANGKA KONSEP	36
3.1. Konsep Pemikiran	36
3.2 Variabel Penelitian.....	37
3.3. Definisi Operasional	37
3.4 Cara Pengukur Variabel	39
3.5 Hipotesis Penelitian	39
BAB IV	41
METODOLOGI PENELITIAN	41
4.1 Jenis Penelitian	41
4.2 Populasi dan Sampel.....	41
4.3 Lokasi Dan Waktu Penelitiang	42
4.4. Pengumpulan Data	42
4.5 Intrumen Penelitian.....	43
4.6 Pengelolahan Data.....	43
4.7 Analisis Data	44
4.8 Penyajian Data.....	45
BAB V	46
GAMBARAN UMUM	46
5.1 Gambaran Umum	46
5.1.1 Letak Geografis	46
5.1.2 Profil Bengkel Pengecatan Mobil Di Banda Aceh	47
BAB VI	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
6.1. Hasil Penelitian	48
6.1.1 Analisis Univariat	49
6.1.2 Analisis Bivariat.....	53
6.2 Pembahasan	59
BAB VII	65
KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
7.1 Kesimpulan	65
Daftar Pustaka	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identifikasi Bahaya Dan Risiko	33
Tabel 2 Definisi Operasional Penelitian	38
Tabel 3 Profil Bengkel Pengecatan Mobil Di Banda Aceh	47
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Pada Pekerja Bengkel Cat Mobil Di Kota Banda Aceh	49
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Pada Pekerja Bengkel Cat Mobil Di Kota Banda Aceh	49
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan K3 Pada Pekerja Bengkel Cat Mobil Di Kota Banda Aceh	50
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Kerja Pada Pekerja Bengkel Cat Mobil Di Kota Banda Aceh.....	50
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bengkel Cat Mobil Di Kota Banda Aceh	51
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Alat Pelindung Diri Kerja Pada Pekerja Bengkel Cat Mobil Di Kota Banda Aceh	51
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bengkel Cat Mobil Di Banda Aceh.....	52
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelalaian Kerja Pada Pekerja Bengkel Cat Mobil Di Kota Banda Aceh	52
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Cat Mobil Di Kota Banda Aceh	53
Tabel 13 Hubungan Pengetahuan K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Bengkel Cat Mobil Kota Banda Aceh	54
Tabel 14 Hubungan Sikap Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Bengkel Cat Mobil Kota Banda Aceh.....	55
Tabel 15 Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Bengkel Cat Mobil Kota Banda Aceh	56
Tabel 16 Hubungan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Bengkel Cat Mobil Kota Banda Aceh.....	57
Tabel 17 Hubungan Kelalaian Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Bengkel Cat Mobil Kota Banda Aceh	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kasus Kecelakaan Kerja	1
Gambar 2 Teori Domino Heinrich	7
Gambar 3 Teori Swiss Cheese	8
Gambar 4 Gerinda Tangan	26
Gambar 5 Bor Tangan	27
Gambar 6 Spatula (Kape)	27
Gambar 7 Kertas Pasir	27
Gambar 8 <i>Blok</i> Tangan	28
Gambar 9 Kompresor	28
Gambar 10 Selang Udara	28
Gambar 11 Spray Gun	29
Gambar 12 Kacamata Goggles	31
Gambar 13 Respirator (Masker Partikel)	32
Gambar 14 Sarung Tangan	32
Gambar 15 Kerangka Teoritis	35
Gambar 16 Kerangka Konsep	36

DAFTAR LAMPIR

Lampiran 1	Kuisisioner
Lampiran 2	Tabel Skor
Lampiran 3	Master Tabel
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian
Lampiran 6	Output Analisis Data

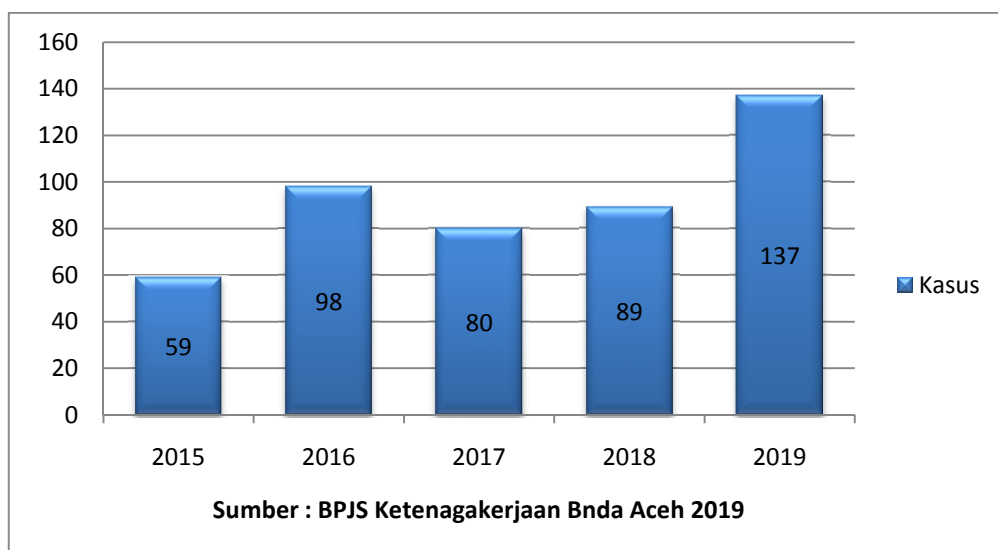
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia, perlu mendapat perhatian khusus baik kemampuan, keselamatan, maupun kesehatan kerjanya. Risiko bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja adalah bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja, akibat kombinasi dari berbagai faktor yaitu tenaga kerja dan lingkungan kerja. Angka kecelakaan setiap tahun terus meningkat menurut perkiraan ILO terbaru, lebih dari 1,8 juta kematian akibat kecelakaan kerja terjadi setiap tahun di kawasan Asia dan Pasifik. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja (Julia & Lingga, 2018).

Sendangkan di Indonesia sendiri 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus (BPJS 2019).



Gambar 1 Kasus Kecelakaan Kerja

Kesehatan dan keselamatan kerja telah menjadi salah satu pilar penting ekonomi makro maupun mikro, karena keselamatan dan kesehatan kerja tidak bisa dipisahkan dari produksi barang dan jasa. Untuk itu perusahaan harus menekan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, karena kecelakaan akan menyebabkan kelambatan produksi, padahal ketepatan waktu dapat menghemat biaya yang besar, sebaliknya ketidak tepatan dalam memenuhi jadwal dapat berakibat kerugian yang besar pada perusahaan dan pelanggan (Aswar, Asfian, Fachlevy 2016).

Memperpanjang waktu kerja melebihi dari kemampuan juga memiliki dampak buruk bagi pekerja yang mana penurunan produktivitas serta timbulnya kelelahan kerja. Kelelahan kerja akan menurunkan kinerja dan menambah tingkat kesalahan kerja. Meningkatnya kesalahan kerja akan memberikan peluang terjadinya kecelakaan kerja dalam industri, variabel perilaku adalah salah satu di antara faktor individual yang mempengaruhi tingkat kecelakaan.

Sikap terhadap kondisi kerja dan praktek kerja yang aman bisa menjadi hal yang sangat penting karena banyak kecelakaan kerja terjadi dilakukan oleh sikap ceroboh dibandingkan dengan mesin atau karena ketidak kepedulian karyawan. Pelatihan k3 berpengaruh terhadap kejadian kecelakaan kerja, pelatihan dilakukan guna menurunkan terjadinya kecelakaan kerja dan meningkatkan pengetahuan pekerja.

Pekerjaan sebagai pengecat mobil merupakan salah satu jenis pekerjaan yang berhubungan dengan mesin, yang mana bekerja disekitaran mesin tentunya tak lepas dari masalah keamanan dan keselamatan kerja. Risiko kecelakaan sangatlah

tinggi itu semua dikarenakan banyaknya bahan - bahan bahaya yang mudah meledak seperti tabung gas, bensin yang digunakan untuk mencuci baut - baut mesin, percikan api yang ditimbulkan dari gesekan mesin gerindra pada saat memotong benda dan masih banyak lagi faktor lain. Tidak hanya kebakaran mulai dari terkena palu, percikan las yang mengenai mata hingga tertimpa dongkrak yang jatuh juga dapat terjadi dilingkungan kerja (Tekno Body Repair 2019).

Pengecatan memiliki beberapa tahapan pekerjaan, mulai dari pengamplasan, pendempulan, pengecatan dasar dan pengecatan warna dimana dari masing-masing tahapan tersebut memiliki risiko terjadinya gangguan kesehatan dan kecelakaan terhadap tenaga kerjanya.

Agen - agen biologis berupa bakteri, agen kimia, seperti bahan cat yang digunakan, agen fisika seperti pencahayaan dan tentunya kondisi lingkungan kerja yang tidak aman akan menjadi faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Kurangnya pencahayaan akan menyebabkan kelelahan mata bagi pekerja pengecatan, sementara ventilasi yang kurang dapat menimbulkan hawa panas dan potensi ledakan dari bahan-bahan kimia.

Syauqi & Susanty (2016) dalam penelitian analisis potensi kecelakaan kerja pada cv. *automotive workshop* dengan *metode failure mode and effect analysis* kecelakaan kerja yang paling banyak terjadi adalah terpeleset dan terkena benda tajam. Disusul dengan tersetrum dan jenis kecelakaan lain. Sedangkan pada kejadian kecelakaan kerja yang paling dominan dalam identifikasi letak luka terbesar yaitu pada tangan (5 kejadian) karena merupakan bagian tubuh yang berinteraksi langsung dengan alat, mesin, dan pekerjaan lainnya.

Berdasarkan adanya beberapa potensi-potensi bahaya yang telah dikemukakan di atas, didukung dengan beberapa data kecelakaan dan adanya gangguan kesehatan terdapat pekerja pengecatan mobil, maka dirasa perlu untuk diadakannya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pengecatan mobil di Kota Banda Aceh.

1.2 Rumusan Masalah

Pekerjaan sebagai pengecat mobil merupakan salah satu jenis pekerjaan yang berisiko, dikarenakan didalam bengkel banyak sumber - sumber terjadinya kecelakaan mulai dari alat yang digunakan dan lingkungan kerja yang sempit, licin, berantakan, bekerja dibawah sinar matahari, dan kurangnya kesadaran terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Pemilik bengkel yang kurang memperhatikan pekerjaannya yang mana peralatan sudah tidak layak pakai masih digunakan, tidak menyediakan APD kepada pekerja, pemahaman k3 yang kurang diberikan terhadap pekerja. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Pengecatan Mobil Di Banda Aceh 2020. .

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah melihat faktor-faktor apa yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja di bengkel pengecatan mobil di Banda Aceh. Adapun variabel yang diteliti yaitu pengetahuan k3, sikap kerja, kelelahan kerja dan alat pelindung diri (APD) dan kelalaian kerja.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja di bengkel pengecatan mobil di Badan Aceh.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan k3 dengan kejadian kecelakaan kerja
2. Mengetahui apakah ada hubungan dengan sikap kerja dengan kejadian kecelakaan kerja
3. Mengetahui apakah ada hubungan dengan kelelahan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja
4. Mengetahui apakah ada hubungan dengan kelalaian kerja dengan kejadian kecelakaan kerja
5. Mengetahui apakah ada hubungan dengan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Tenaga Kerja

Dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja di bengkel pengecatan mobil.

b. Bagi Bengkel Pengecatan Mobil

1. Dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan bengkel pengecatan mobil.

2. Agar dapat memperhatikan keselamatan pekerja dengan memfasilitasi alat pelindung (APD) terkait dengan pekerjaannya masing - masing.

c. Bagi Peneliti

1. Dapat mengaplikasikan secara langsung tentang ilmu di bangku kuliah ke industri tempat penelitian.
2. Dapat menambah wawasan penulis tentang kecelakaan kerja disuatu industri.

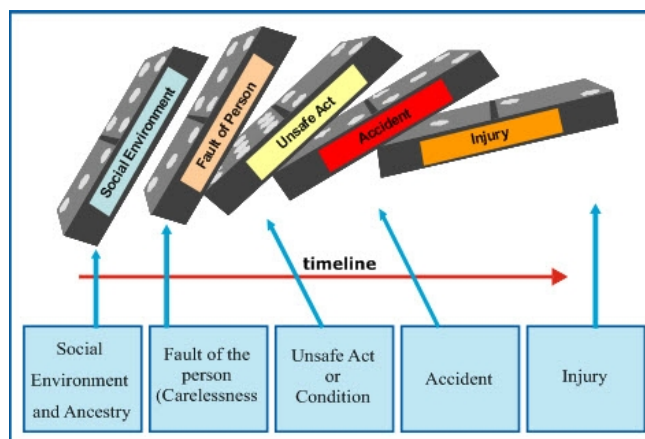
BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Teori Kecelakaan Kerja

1. Teori H.W. Heinrich (Teori Domino)

88% kecelakaan disebabkan oleh perbuatan/tindakan tidak aman dari manusia (*Unsafe Action*), sedangkan sisanya disebabkan oleh hal-hal yang tidak berkaitan dengan kesalahan manusia, yaitu 10 % disebabkan kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*) dan 2% disebabkan takdir Tuhan (Heinrich 1931).



Gambar 2 Teori Domino Heinrich

Dari teori tersebut dijelaskan bahwa kecelakaan kerja terdiri lima faktor yang saling berhubungan antara lain:

1. Kelalaian manusia
2. Tindakan tidak aman
3. Kecelakaan
4. Cedera

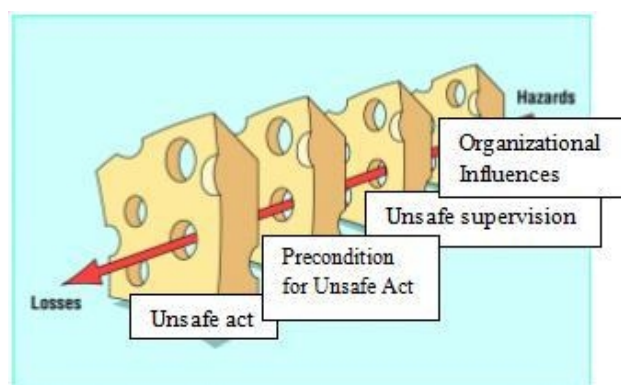
Kelima faktor ini mirip dengan kartu domino yang berdiri. Jika satu kartu jatuh maka akan menimpa kartu lain hingga kelimanya akan roboh secara bersamaan. Ilustrasi ini mirip dengan domino apabila kecelakaan terjadi maka akan memicu kecelakaan yang lain pula.

2. Teori Bird dan Loftus

Kunci kejadian masih tetap sama seperti yang dikatakan oleh Heinrich, yaitu adanya tindakan dan kondisi tidak aman. Bird dan Loftus tidak lagi melihat kesalahan terjadi pada manusia/pekerja semata, melainkan lebih menyoroti pada bagaimana manajemen lebih mengambil peran dalam melakukan pengendalian agar tidak terjadi kecelakaan.

3. Teori Swiss Cheese

Kecelakaan terjadi, ketika terjadi kegagalan interaksi pada setiap komponen yang terlibat dalam suatu sistem produksi. Kegagalan suatu proses dapat dilukiskan sebagai “lubang” dalam setiap lapisan sistem yang berbeda. Dengan demikian menjelaskan apa dari tahapan suatu proses produksi tersebut yang gagal.



Gambar 3 Teori Swiss Cheese

Sebab - sebab suatu kecelakaan dapat dibagi menjadi *Direct Cause* dan *Latent Cause*. *Direct Cause* sangat dekat hubungannya dengan kejadian kecelakaan yang menimbulkan kerugian atau cedera pada saat kecelakaan tersebut terjadi. Kebanyakan proses investigasi lebih konsentrasi kepada penyebab langsung terjadinya suatu kecelakaan dan bagaimana mencegah penyebab langsung tersebut. Tetapi ada hal lain yang lebih penting yang perlu diidentifikasi yakni "*Latent Cause*". *Latent cause* adalah suatu kondisi yang sudah terlihat jelas sebelumnya di mana suatu kondisi menunggu terjadinya suatu kecelakaan.

2.2 Kecelakaan Kerja

2.2.1 Pengertian

Kecelakaan merupakan suatu kejadian dalam melakukan pekerjaan atau berhubungan dengan pekerja yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain atau lingkungan kerja. Menurut pendapat Suma'mur (2009) Kecelakaan terjadi secara tidak kebetulan, melainkan ada sebabnya. Agar selanjutnya dapat menjadi langkah preventif untuk mencegah kecelakaan yang terulang kembali.

Menurut OHSAS 18001:2007 adalah kejadian yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat menyebabkan cedera atau kesakitan (tergantung dari keparahan) kejadian kematian atau kejadian yang dapat menyebabkan kematian (Riad, 2017). Menurut *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan kecelakaan sebagai suatu kejadian yang tidak dapat dipersiapkan penanggulangan sebelumnya, sehingga menghasilkan cedera yang real (Piri, 2012).

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak diduga dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses aktifitas yang telah diatur, dan terdapat

empat faktor bergerak dalam suatu bagian berantai yakni: lingkungan, bahaya, peralatan dan manusia (Santoso,2004).

2.3 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecelakaan Kerja

Faktor terjadinya kecelakaan kerja ada beberapa pendapat. Yaitu faktor yang merupakan penyebab terjadinya kecelakaan pada umumnya dapat diakibatkan oleh 4 faktor penyebab utama (Husni 2003) yaitu :

- a. Faktor manusia yang dipengaruhi oleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.
- b. Faktor Material/Bahan/Peralatan, Misalnya bahan yang seharusnya terbuat dari besi, akan tetapi supaya lebih murah dibuat dari bahan lainnya sehingga dengan dapat menimbulkan kecelakaan.
- c. Faktor sumber bahaya yaitu: Perbuatan berbahaya, hal ini terjadi karena metode kerja yang salah, keletihan, sikap kerja yang tidak sesuai dan sebagainya. Kondisi/keadaan bahaya, yaitu keadaan yang tidak aman dari keberadaan mesin atau peralatan, lingkungan, proses, sifat pekerjaan
- d. Faktor yang dihadapi, misalnya kurangnya pemeliharaan atau perawatan mesin/peralatan sehingga tidak bisa bekerja dengan sempurna.

ILO (2004), mengemukakan bahwa Penyebab utama dari kecelakaan kerja, pertama adalah faktor manusia atau dikenal dengan tindakan tidak aman (*Unsafe Action*), Kedua adalah faktor lingkungan atau dikenal dengan kondisi tidak aman (*Unsafe Condition*).

2.3.1 *Unsafe Action*

2.3.1.1 Pengertian

Unsafe Action suatu perilaku membahayakan atau tidak aman yang dapat menyebabkan kecelakaan, menurut Ramli tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) adalah suatu tindakan yang tidak memenuhi keselamatan sehingga berisiko menyebabkan kecelakaan kerja. 90% kecelakaan kerja sering terjadi pada tenaga kerja disebabkan oleh *Unsafe Action* tenaga kerja (Pratama, 2015)

Unsafe Action yang sering dijumpai di tempat kerja antara lain tidak memakai alat pelindung diri dan tidak mematuhi prosedur kerja, seperti menjalankan peralatan atau mesin tanpa wewenang, mengabaikan peringatan dan keamanan.

2.3.1.2 Faktor - Faktor *Unsafe Action*

Sebagian besar *Unsafe Action* disebabkan oleh tindakan yang dilakukan manusia. Adapun faktor- faktor manusia yang mempengaruhi terjadinya *Unsafe Action* antara lain :

a. Masa Kerja

Menurut Pusparini, Setiani, & D, (2016) masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja disuatu tempat. Masa kerja dapat mempengaruhi kinerja baik positif maupun negatif. Masa kerja memberi pengaruh positif pada kinerja bila dengan semakin lamanya masa kerja seseorang semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya, sebaliknya memberikan pengaruh negatif apabila dengan semakin lamanya masa kerja akan timbul gangguan

kesehatan pada pekerja serta timbul kebosanan yang disebabkan oleh pekerjaan yang sifatnya monoton.

Menurut penelitian yang dilakukan Handayani, Wibowo, Suryani (2010) Pekerja yang mengalami kecelakaan kerja tertinggi pada masa kerja < 5 tahun yaitu 31 orang (51,7 %), sedangkan responden yang paling sedikit mengalami kecelakaan kerja pada masa kerja $\geq$ 5 tahun hanya 29 orang (48,3 %).

b. Pengetahuan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3)

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengenderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (Notoatmodjo, 2010).

Pekerja yang memiliki pengetahuan yang cukup terhadap kesehatan dan keselamatan kerja, cenderung melakukan pekerjaan dengan efisien sehingga dapat menghindari risiko kecil maupun besar. Menurut pendapat yang dikemukakan Kalalo, Kaunang, & Kawatu (2016) “Pekerja yang memiliki pengetahuan tinggi akan mampu membedakan dan mengetahui bahaya disekitarnya serta dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ada karena mereka sadar akan risiko yang diterima, sehingga kecelakaan kerja dapat dihindari”. Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain :

a) Umur

- b) Pendidikan
- c) Pengalaman
- d) Media Masa
- e) Hubungan Sosial

c. Kelelahan Kerja

Kelelahan adalah aneka keadaan yang disertai penurunan efisiensi dan ketahanan dalam bekerja (Suma'mur dalam Tenggor, Pondaag, & Hamel, 2019). Semua jenis pekerjaan akan menghasilkan kelelahan kerja yang dapat menurunkan kinerja dan meningkatkan kesalahan kerja yang akibat fatalnya adalah kecelakaan kerja (Nurmianto dalam Tenggor, Pondaag, & Hamel, 2019).

Ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kelelahan antara lain kesegaran jasmani, kebiasaan merokok, masalah psikologis, status kesehatan, jenis kelamin, status gizi, waktu kerja, beban kerja, usia, dan masalah lingkungan kerja. (Tarwaka dalam Nugroho, Ulfah, & Harwanti, 2015) .

d. Sikap/Perilaku

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati secara langsung, maupun yang dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Menurut Kurniawan, Kurniawan, & Ekawati, (2018) Apabila sikap yang dihasilkan itu baik maka berpengaruh pada tindakan yang dilakukan juga akan baik. Jika sikap yang ditunjukkan itu kurang baik maka biasanya tindakan seseorang juga akan menjadi

kurang baik sehingga dapat melakukan unsafe act, hal tersebut dapat mencelakakan dirinya sendiri maupun orang lain yang berada disekitarnya. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain:

- a) Pengalaman pribadi
- b) Pengaruh orang lain
- c) Pengaruh budaya
- d) Pengaruh media masa

e. Kelalaian Kerja

Kelalaian atau culpa merupakan suatu sikap batin dari seseorang melalui perbuatannya yang kurang hati-hati, kurang perhatian serta kurang pengetahuan yang mengakibatkan akibat yang tidak diinginkan (Mondong 2018).

Kelalaian ini bisa disebabkan oleh dua faktor, pertama karena ketidakpedulian karyawan terhadap bahaya kecelakaan kerja yang mengancam, mereka hanya mengejar upah tanpa memperdulikan keselamatan diri, kedua karena ketidakwaspadaan yang disebabkan oleh kurangnya intelegensi atau pengetahuan tentang keselamatan kerja (Transiska, Nuryanti dan Taufiqurrahman 2015).

f. Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut Permenakertrans No.PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat pelindung diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Alat pelindung diri (APD) juga

berperan penting dalam terjadinya kecelakaan kerja, sebab apa bila tenaga kerja tidak memakai alat pelindung diri (APD) risiko akibat terjadinya kecelakaan lebih kecil dari pada yang tidak memakai alat pelindung diri (APD).

Afin, Koesyanto, dan Budiono, (2012) Mengemukakan dalam penelitiannya subjek yang diteliti menyatakan bahwa sebanyak 7 orang tidak memakai Alat Pelindung diri saat terjadinya kecelakaan, dan 1 orang memakai Alat Pelindung diri saat terjadi kecelakaan. Diduga bahwa pemakaian alat pelindung diri dan kondisi alat pelindung diri juga bisa menjadi penyebab terjadinya kecelakaan.

2.3.1.3 Akibat *Unsafe Action*

Akibat yang ditimbulkan dari *unsafe action* adalah terjadinya kecelakaan kerja. Adapun *Unsafe Action* yang mengakibatkan kecelakaan kerja antara lain :

- a. Tidak hati-hati atau melakukan perilaku yang tidak aman
- b. Tidak meletakkan peralatan setelah selesai bekerja
- c. Tidak mematuhi prosedur atau peraturan
- d. Tidak memakai alat pelindung diri (APD)
- e. Memaksakan kondisi yang lemah saat bekerja

Penyebab utama dari kecelakaan kerja adalah 80% perilaku berbahaya (*Unsafe Action*) dan sisanya adalah kondisi berbahaya (*Unsafe Condition*) (Maulidhasar, Yuantari, & Nurjanah, 2011).

2.3.2 Unsafe Condition

2.3.2.1 Pengertian

Unsafe Condition adalah kondisi lingkungan kerja yang tidak baik atau kondisi peralatan kerja yang berbahaya. Akibat yang ditimbulkan dari *Unsafe Condition* yaitu dapat menimbulkan potensi bahaya (Ramli2010, dalam Hasrinal, Darma, & Diana, 2018).

2.3.2.2 Penyebab Unsafe Condition

Menurut Anizar 2009 *Unsafe Condition* disebabkan berbagai hal antara lain:

- a. Peralatan yang sudah tidak layak pakai atau rusak,
- b. pelindung atau pembatas tidak memadai,
- c. alat pelindung diri tidak memadai,
- d. ada api di tempat bahaya,
- e. pengamanan gedung yang kurang memadai,
- f. terpapar bising,
- g. terpapar radiasi,
- h. pencahayaan atau ventilasi yang kurang atau terlalu berlebihan,
- i. kondisi suhu yang membahayakan,
- j. dalam pengamanan yang berlebihan,
- k. sistem peringatan yang berlebihan,
- l. sifat pekerjaan yang mengandung potensi bahaya

2.3.2.3 Faktor - Faktor *Unsafe Condition*

Sebagian besar *unsafe condition* diakibatkan oleh kondisi lingkungan kerja yang tidak aman. Adapun faktor yang mempengaruhi *Unsafe Condition* antara lain (ILO, 2004) :

a. Pencahayaan

Pencahayaan merupakan sejumlah penyinaran pada suatu bidang kerja yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif (Rahmayant & Artha, 2015). Fungsi dari pencahayaan di area kerja antara lain guna memberikan pencahayaan kepada benda dan lingkungan kerja, pencahayaan yang baik memungkinkan tenaga kerja melihat objek dengan baik, dapat fokus dalam bekerja dan menghindari mata lelah.

Menurut *IES (Illuminating Engineering Society)* dalam sebuah area kerja dapat dikatakan memiliki pencahayaan yang baik apabila memiliki iluminansi sebesar 300 luks yang merata pada bidang kerja (Rahmayant & Artha, 2015). Rahmayant & Artha (2015) mengemukakan terdapat beberapa macam sumber pencahayaan, antara lain :

1. Pencahayaan Alami
2. Pencahayaan Buatan Contoh dari pencahayaan buatan adalah:
 - a. Lampu pijar
 - b. Lampu tungsten-halogen
 - c. Lampu sodium
 - d. Lampu uap merkuri
 - e. Lampu kombinasi

- f. Lampu metal halida
- g. Lampu LED
- h. Lampu fluorescent tabung
- i. Lampu fluorescent berbentuk pendek
- j. Lampu induksi

b. Peralatan kerja

Dengan mesin dan alat mekanik, produksi dan produktivitas dapat ditingkatkan. Selain itu, beban kerja faktor manusia dikurangi dan pekerjaan dapat lebih berarti (Suma'mur PK. 1989). Kondisi mesin yang kurang baik dapat menghambat pekerjaan, keadaan ini sering terjadi di lingkungan kerja, namun di beberapa tempat kerja mengabaikan tidak ada penanganan terhadap mesin dengan alasan "tidak mau mengeluarkan uang kalau mesin masih bisa dipakai" kondisi ini bisa membahayakan pekerja itu sendiri.

Terdapat hubungan manusia dengan mesin. Fungsi manusia dalam hubungan ini yaitu manusia sebagai pengendali jalannya mesin tersebut. Mesin dan alat diatur sehingga cukup aman dan efisien untuk melakukan pekerjaan dan mudah (Budiono, 2003). Peralatan atau mesin yang mengandung potensi bahaya sebaiknya harus diminimalisir dengan memberi alat pelindung diri pada pekerja atau pada mesin.

2.3.2.4 Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah segala yang ada di lingkungan para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas (Transiska, 2015). Seperti

temperature, kelembaban, ventilasi, penerangan dan keaduan, kebersihan tempat kerja dan tidak memadainya alat-alat dan perlengkapan kerja (Isyandi, 2004). Lingkungan Kerja merupakan aspek yang dapat dikendalikan *controllable* oleh perusahaan, sedangkan cara bekerja yang sehat dan selamat merupakan aspek yang juga *controllable* dilakukan oleh tenaga kerja (Suma'mur, 2009).

Seorang pegawai yang bekerja dilingkungan kerja yang mendukung untuk bekerja secara optimal akan menghasilkan kinerja yang baik, sebaliknya jika seorang pekerja bekerja dalam lingkungan kerja yang tidak memadai dan tidak mendukung untuk bekerja secara optimal akan membuat pekerja malas, cepat lelah sehingga kinerja pegawai tersebut akan rendah.

Lingkungan kerja dibagi menjadi lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik antara lain:

1. Lingkungan fisik di sini adalah semua keadaan yang berbentuk fisik yang ada disekitar para pekerja dalam melakukan kegiatan/aktivitas kerja yang dapat mempengaruhi kinerja baik secara langsung maupun tidak langsung (Transiska, 2015).
2. Lingkungan kerja nonfisik adalah rasa aman dari bahaya, aman dari pemutusan kerja, loyalitas baik kepada atasan maupun sesama rekan kerja dan adanya rasa kepuasan kerja dikalangan karyawan (Wursanto, 2005).

Indikator Lingkungan Kerja merupakan sesuatu yang ada disekitar pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan kepadanya, dengan indikator :

- a. Perlengkapan kerja
- b. Fasilitas kerja
- c. Hubungan dengan atasan. Hubungan dengan karyawan (Nitisemito 2003).

2.3.2.5 Akibat Unsafe Condition

Akibat yang ditimbulkan *Unsafe Condition* adalah terjadinya kecelakaan kerja. Adapun *Unsafe Condition* yang mengakibatkan kecelakaan kerja yaitu (Hasrinal, Darma, & Diana, 2018):

- a. kurang baik dalam mengontrol lingkungan kerja,
- b. pekerja yang kurang mengerti *standar operasional* (SOP) dalam bekerja
- c. dan pelaksanaan SOP yang kurang tepat. (Hasrinal, Darma, & Diana, 2018)

Penyebab utama dari kecelakaan kerja adalah 80% perilaku berbahaya (*Unsafe Action*) dan sisanya adalah kondisi berbahaya (*Unsafe Condition*) (Maulidhasar, Yuantari, & Nurjanah, 2011).

2.4 Pencegah Kecelakaan Kerja

Menurut suma'mur 1981 kecelakaan akibat kerja dapat dicegah dengan :

1. Peraturan perundangan, yaitu ketentuan ketentuan yang diwajibkan mengenai kondisi - kondisi pada umumnya, perencanaan, kontruksi, perawatan dan pemeliharaan, pengawasan, pengujian dan cara kerja peralatan industri, tugas - tugas pengusaha dan buruh, latihan supervisi medis, PPPK, dan pemeriksaan kesehatan.
2. Standardisasi, yaitu penetapan standar resmi, setengah resmi atau tak resmi. Misalnya kontruksi yang memenuhi syarat keselamatan, jenis-jenis

peralatan industri tertentu, praktik-praktik keselamatan dan hygiene umum, atau alat-alat pelindung diri.

3. Pengawasan, yaitu pengawasan tentang dipatuhinya ketentuan ketentuan perundang-undangan yang diwajibkan.
4. Pelatihan bersifat teknik, yang meliputi sifat dan ciri-ciri bahan yang berbahaya, penyelidikan tentang pagar pengaman, pengujian alat-alat perlindungan diri, penelitian tentang pencegahan peledakan gas dan debu, atau penelaahan tentang bahan-bahan dan desain paling tepat untuk tambang pengangkat dan peralatan pengangkat lainnya.
5. Pendidikan, yang menyangkut pendidikan keselamatan dalam kurikulum teknik, sekolah peniagaan atau khusus pertukangan.
6. Latihan, yaitu latihan praktik bagi tenaga kerja, khususnya bagi tenaga kerja yang baru, dalam keselamatan kerja.
7. Pengarahan, yaitu penggunaan aneka cara penyuluhan atau pendekatan lain untuk menimbulkan sikap untuk selamat.
8. Asuransi, yaitu inisiatif finansial untuk meningkatkan pencegahan kecelakaan misalnya dalam bentuk pengurangan premi yang dibayar oleh perusahaan, jika tindakan keselamatan sangat baik.
9. Usaha keselamatan pada tingkat perusahaan, yang merupakan ukuran utama efektif tidaknya penerapan keselamatan kerja. Pada perusahaan, kecelakaan terjadi, sedangkan pola - pola kecelakaan pada suatu perusahaan sangat tergantung kepada tingkat kesadaran akan keselamatan kerja oleh semua pihak yang bersangkutan.

2.5 Keselamatan Kerja

2.5.1 Pengertian

Keselamatan kerja adalah upaya atau tindakan untuk melindungi pekerja terhindar dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Menurut suma'mur 1981 Keselamatan kerja adalah 'keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan". Dalam mencegah para pekerja terhindar dari hal yang tidak diinginkan perusahaan perlu memperhatikan pekerja dengan membeli fasilitas alat pelindung diri yang sesuai dengan standar kesehatan dan keselamatan kerja nasional yang telah ditetapkan seperti penggunaan *helm safety*, *jacket safety*, sepatu *safety* dan alat lainnya.

2.5.2 Tujuan Keselamatan Kerja

Menurut Suma'mur (1981) tujuan kesehatan kerja adalah sebagai berikut :

1. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatan dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional.
2. Menjamin kesehatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja.
3. Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman efisien.

2.6 Pengecatan Mobil

Cat adalah cairan yang kental, cat terdiri dari komponen *resin*, *pigment*, *solvent*, dan *additive* yang apabila dicampurkan bersama akan membentuk suatu lapisan yang merata (Setyawan, 2016). Sedangkan pengecatan adalah proses

membuat suatu lapisan tipis (cair atau bubuk) dipermukaan obyek dan kemudian membuat lapisan cat mengeras dengan cara mengeringkan (Setyawan, 2016).

Kegunaan pengecatan ada dua yaitu sebagai *proteksi* dan *estetika*, proteksi yaitu untuk melindungi obyek dari karat, korosi serta pengeroposan sehingga dapat bertahan lebih lama. Sedangkan estetika adalah memberi keindahan terhadap suatu obyek sehingga terlihat lebih menarik.

2.6.1 Cat

Cat merupakan bahan yang mudah menguap dan cat semprot akan mengubah substansi menjadi bentuk aerosol yang mudah terisap. Cat dapat masuk ke dalam tubuh manusia melalui inhalasi, kontak kulit dan oral, hal ini merupakan paparan potensial. Cat mengandung bahan kimia yang dapat menyebabkan kanker terutama kanker paru disamping kanker *esofagus*, abdomen dan kandung kencing. *Isosianat* yang dikombinasi dengan bahan - bahan kimia lain dalam cat semprot, pelapis *polyurethane* serta beberapa industri dapat mempengaruhi kesehatan bila dihirup dalam bentuk aerosol (Azteria dan Raharja 2019).

Ada beberapa kegiatan berbahaya yang menggunakan cat sebagai bahan utama, dicampur dengan pelarut organik seperti senyawa *alifatik*, *aromatik*, alkohol, atau keton. Satu di antara senyawa organik yang sering digunakan adalah *xylene*. *Xylene* atau *dimetilbenzena*, disebut juga *xylol* adalah turunan *benzene* dengan rumus molekul $C_6H_4(CH_3)_2$. Berat molekulnya 106,17 gram/mol dengan komposisi karbon 90,5% dan hidrogen 9,5% (Cahyana, Sukrisna dan Mulyani 2015).

Cat memiliki beberapa komponen antara lain (Setyawan, 2016):

1. *Resin*

Resin adalah unsur utama cat yang berbentuk cairan kental dan transparan yang membentuk *film* atau lapisan setelah di aplikasi pada suatu objek dan mengering. Kandungan *resin* mempunyai pengaruh langsung pada kemampuan cat seperti: kekerasan, ketahanan *solvent* serta ketahanan cuaca. Demikian pula berpengaruh atas kualitas akhir misalnya tekstur, kilap (*gloss*), *adhesi* suatu cat, serta kemudahan penggunaan diantaranya waktu pengeringan (Yudhanto, ferriawan. 2013).

Menurut Setyawan 2016 *Resin* yang digunakan pada cat, memiliki beberapa klasifikasi sebagai berikut :

a. Klasifikasi Menurut Material

- *Resin Netral*, diekstrak terutama dari tumbuh - tumbuhan, digunakan untuk membuat *vernish* dan *lacquer*
- *Resin Sintetik*, resin buatan manusia, karena tersedia dalam jumlah banyak, maka cat modern sebagian besar dibuat dari *resin sintetik*

b. Klasifikasi Menurut Tipe Lapisan (*film*)

- *Thermoplastik Resin*, pengerasan *thermoplastic resin* adalah melalui penguapan *solvent*, tanpa melibatkan reaksi kimia. Apabila dipanaskan, maka akan menjadi lunak dan akhirnya mencair.
- *Thermosetting Resin* bila dipanaskan akan mengeras melalui reaksi kimia. Apabila telah mengeras tidak akan melunak lagi oleh pemanasan kembali.

2. *Pigment*

Pigment adalah zat pewarna yang tidak bercampur dengan air, oli, atau *solvent*. *Pigment* tidak dapat melekat pada obyek lain, akan tetapi *pigment* dapat melekat pada obyek lain apabila telah tercampur dengan *resin* dan komponen lain dalam bentuk cat.

- a. *Pigment* warna, untuk menambah warna pada cat dan meningkatkan daya sembunyi (*hiding power*) cat.
- b. *Pigment* terang, menambah warna - warna metalik pada cat.
- c. *Pigment extender*, menambah kekuatan dan *body* pada cat, meningkatkan viskositas dan mencegah *sedimentasi*.
- d. *Pigment* pencegah karat, digunakan pada cat dasar untuk mencegah karat.
- e. *Pigment flatting*, digunakan untuk mengurangi kilap pada cat. *Pigment* ini dicampur dengan cat apabila dikehendaki kurang kilap.

3. *Solvent/Thinner*

Solvent adalah suatu cairan yang dapat melarutkan *resin* dan memungkinkan pencampuran *pigment* dan *resin* dalam proses pembuatan cat (Yudhanto, ferriawan. 2013). *Solvent* dan *thinner* adalah sama - sama zat pengencer atau pelarut, bedanya dengan *thinner* adalah *solvent* digunakan ketika dalam pembuatan cat sedangkan *thinner* digunakan untuk menentukan tingkat kekentalan cat sebelum cat tersebut diaplikasikan.

4. *Additives*

Additives adalah salah satu elemen yang biasanya digunakan dalam pembuatan bahan *finishing* (Yudhanto, ferriawan, 2013) *Additives* Terdiri dari bermacam-macam bahan kimia yang masing-masing mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda-beda, ditambahkan sesuai dengan keperluannya untuk melengkapi sifat-sifat ketahanan cat. Beberapa fungsi *additives* yang ditambahkan pada cat adalah menambah daya lentur/daya alir, membantu penyebaran *pigment*, mencegah terjadinya buih pada saat penyemprotan, mencegah timbulnya kantong udara menimbulkan kesan tekstur, meningkatkan kilap.

5. *Hardener*

Hardener Pada cat tipe dua komponen maka ada *hardener* yang harus ditambahkan. *Hardener* ditambahkan pada komponen utama cat dua komponen, *hardener* bereaksi dengan molekul dari komponen utama untuk membentuk molekul yang lebih besar.

2.7 Peralatan Pengecatan

Dalam melakukan pengecatan diperlukan alat sebagai pendukung untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaan. Adapun alatnya yaitu (Setyawan, 2016):

1. Gerinda tangan adalah mesin yang berfungsi untuk menggerinda benda kerja yang bertujuan untuk mengasah, merapikan, meratakan benda.



Gambar 4 Gerinda Tangan

2. Bor tangan adalah suatu jenis mesin bor yang pengoperasiannya dengan menggunakan tangan yang fungsinya untuk membuat lubang pada benda dan melepas mur atau baut dengan mengganti mata bor.



Gambar 5 Bor Tangan

3. Spatula (Kape) adalah alat untuk mengambil objek. Spatula biasanya digunakan untuk mengaduk dempul dengan hardener menjadi satu.



Gambar 6 Spatula (Kape)

4. Kertas pasir adalah alat sejenis kertas yang digunaskan untuk permukaan benda menjadi lebih halus dengan cara menggosokkan dipermukaan benda. Kertas pasir di sini biasanya digunakan untuk meratakan permukaan dempul agar sama rata dengan bumper mobil.



Gambar 7 Kertas Pasir

5. Blok Tangan adalah alat bantu untuk menggosok atau pengampelasan dempul. Di mana balok tangan dibulut dengan kertas pasir agar saat menghaluskan dempul agar sama datar dengan permukaan bumper mobil.



Gambar 8 Blok Tangan

6. Kompresor adalah mesin atau alat mekanik yang berfungsi untuk meningkatkan tekanan atau memampatkan fluida gas atau udara. kompresor digunakan untuk menyemprotkan cat dari spray gun dengan menggunakan tekanan udara dari kompresor.



Gambar 9 Kompresor

7. Selang udara berfungsi untuk menyalurkan tekanan udara dari kompresor melalui selang disemprotkan dengan spray gun.



Gambar 10 Selang

8. Spray gun adalah alat untuk menyemprotkan cat yang dipengaruhi oleh tekanan udara untuk mengatomisasi cat untuk disemprotkan pada suatu permukaan bumper mobil.



Gambar 11 Spray gun

2.8 Proses Pengecatan Mobil

Proses pengecatan yaitu suatu proses pemberian warna yang sesuai dengan warna panel yang tidak mengalami kerusakan. Ada beberapa persiapan sebelum melakukan proses pengecatan, antara lain:

- a. Melakukan pemeriksaan terhadap *Body* mobil apakah ada yang mengalami kerusakan, misalnya lencet atau permukaan yang tidak rata maka harus dilakukan perbaikan terlebih dahulu dengan cara melakukan pendempulan.
- b. Menggosok dempul dengan kertas pasir agar sama rata dengan permukaan *Body* mobil.
- c. Kemudian panel yang akan dicat harus dicuci dengan air yang bersih.
- d. Membersihkan peralatan yang akan digunakan untuk proses pengecatan seperti *spray gun*.
- e. Membuat campuran biasanya untuk menyamakan cat yang asli dari mobil yang akan dicat. Mengukur kekentalan cat, perbandingan cat adalah 1:1 (cat : *thinner*) atau sesuai spesifikasi dari merek cat.

Tahap selanjutnya setelah semua persiapan selesai maka dilakukan proses pengecatan. Proses pengecatan dilakukan 2-3 kali penyemprotan. Langkah-langkahnya yaitu:

- a. Menyemprotkan cat tipis-tipis dahulu tetapi rata kemudian tunggu 10-15 menit agar kering. Selanjutnya cat seluruh permukaan dan harus memperhatikan overlapping dan jarak pengecatan agar hasil maksimal.
- b. Setelah proses pengecatan selesai ditunggu beberapa menit agar cat kering kemudian disemprot pernis agar cat lebih mengkilap. Perbandingan campuran pernis 2:1 (pernis : hardener) dan 5-10% *thinner*. Untuk penyemprotan pernis dilakukan secara bertahap biasanya 2 kali penyemprotan yaitu tipis-tipis dahulu kemudian ditunggu 2-3 menit kemudian dilakukan penyemprotan kedua dengan lapisan yang lebih tebal.
- c. Setelah mengering kemudian dikeringkan di bawah sinar matahari selama minim 8 jam.

Selanjutnya melakukan pengeringan yang digunakan tergantung pada jenis cat yang digunakan misalnya cat jenis *laquer* menggunakan metode pengeringan tanpa oven (kering udara), metode pengeringan ada dua yaitu:

- a. Pengeringan oven Menggunakan ruang cat khusus yang dilengkapi dengan pemanas (oven) untuk mengeringkan cat secara paksa. Suhu di dalam oven stabil dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan dan waktu yang dapat ditentukan. "Sumber panas oven berasal dari pembakaran bahan bakar yang disalurkan lewat saluran-saluran tertentu sehingga panas di 29 dalam ruang

merata atau panas dari beberapa lampu pijar yang dipasang di dalam ruangan.”
(Gunadi, 2008).

- b. Pengeringan non-oven Pengeringan tidak menggunakan oven atau pemanas untuk mengeringkan cat tetapi cat mengering karena udara normal (kering udara), pengeringan cat dalam suhu udara luar $\pm 25^{\circ} - 30^{\circ}$ C. Pengeringan tanpa oven biasanya dilakukan pada ruangan yang mempunyai sirkulasi udara yang baik.

2.9 Alat Pelindung Diri (APD) pengecatan

Alat pelindung diri merupakan alat yang fungsinya melindungi tubuh pekerja dari berbagai resiko kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. adapun beberapa alat pelindung diri yang harus dipenuhi setiap bengkel pengecatan sebagai berikut :

- a. kaca mata *Goggles* melindungi mata dari cat, *thinner* serta dari *putty* atau partikel metal yang timbul pada saat pengamplasan.



Gambar 12 Kacamata *Goggles*

- b. *Respirator* (masker partikel) merupakan alat yang dirancang untuk melindungi pengguna dari gas, asap dan *microorganismes* yang berbahaya.



Gambar 13 Respirator (Masker Partikel)

- c. Sarung tangan tahan pelarut (*solvent resistant gloves*) sarung tangan ini mencegah penyerapan *solvent* (pelarut) organik kedalam kulit.



Gambar 14 Sarung Tangan

- d. Sepatu berguna untuk melindungi kaki dari bahaya kerja. Sepatu ini harus bisa tahan dari bahan kimia. (Ative 2016)

2.10 Identifikasi Bahaya Dan Risiko Di Bengkel Cat Mobil

Bahaya adalah sebuah kejadian, fenomena atau aktivitas manusia, yang berpotensi merusak secara fisik, di mana dapat menyebabkan kerugian jiwa atau cedera, kerusakan infrastruktur, gangguan sosial dan ekonomi, atau degradasi lingkungan (United Nations, 2002). Sedang risiko adalah peluang terjadinya kecelakaan dan gangguan kesehatan. (Damayant, Yusmawan, Naftali 2016) & (Aswar, Asfian, Fachlevy, 2016):

Tabel 1 Identifikasi Bahaya Dan Risiko

No	Bahaya	Risiko
1	Bahaya yang diakibatkan dalam mengoperasikan mesin	Luka ringan, sedang, dan luka berat
2	Bahaya yang diakibatkan lingkungan kerja	Gangguan pendengaran, heat stres, kesandung, terjatuh, tertimpa alat
3	Bahaya yang diakibatkan zat zat kimia.	Gangguan fungsi paru, iritasi mata dan kulit gangguan penglihatan
4	Bahaya yang diakibatkan oleh mental pekerja	Stres, perkelahian gangguan sosial terhadap sesama teman kerja maupun atasan, beban kerja yang berat.
5	Bahaya yang diakibatkan debu yang di hasilkan pengosokan dempul, gerinda body mobil, memotong besi dan lainnya.	Iritasi mata dan kulit, gangguan fungsi paru

Sumber : Swaputri (2009), Aswar, Asfian, Fachlevy (2016)

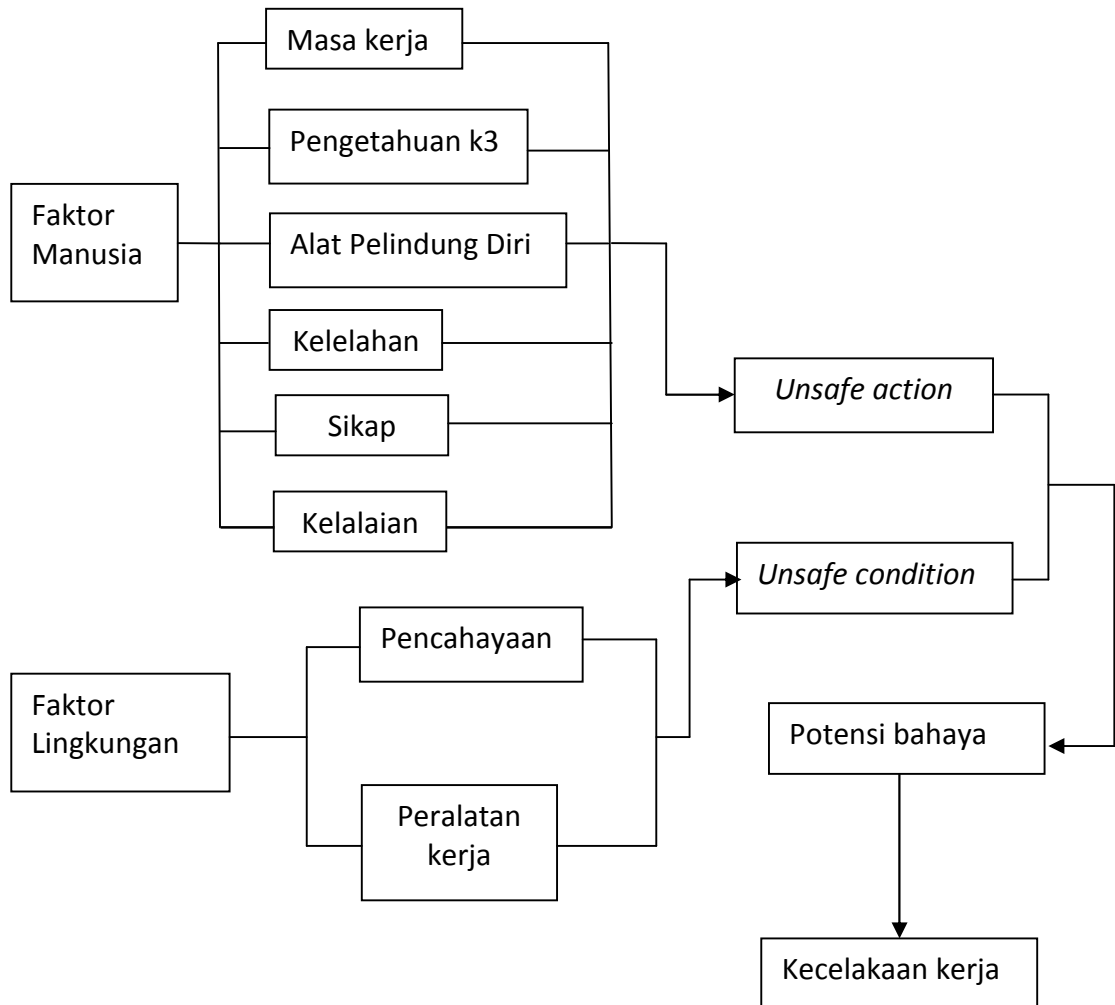
2.10.1 Zat Zat Yang Berbahaya Bagi Kesehatan

Ada beberapa kegiatan berbahaya yang menggunakan cat sebagai bahan utama, dicampur dengan pelarut organik seperti senyawa *alifatik*, *aromatik*, alkohol, atau keton. Satu di antara senyawa organik yang sering digunakan adalah *xylene*. *Xylene* atau *dimetilbenzena*, disebut juga *xylol* adalah turunan *benzene* dengan rumus molekul $C_6H_4(CH_3)_2$. Berat molekulnya 106,17 gram/mol dengan komposisi karbon 90,5% dan hidrogen 9,5% (Cahyana, Sukrisna dan Mulyani 2015).

Bahan kimia berbahaya yang terdapat dalam cat di antaranya adalah *cadmium, chromium, plumbum, merkuri*, dan *acrylic resin*. Bahan - bahan tersebut bersifat toksik dan merupakan bahan *karsinogenik*. Apabila masuk ke dalam saluran pernafasan dapat mengakibatkan terjadinya *fibrosis* yang selanjutnya dapat menurunkan kapasitas vital paru dan dalam jangka panjang dapat menyebabkan kanker (Budiono 2007).

2.11 Kerangka teoritis

Berdasarkan uraian dalam landasan teori , maka disusun kerangka teori mengenai faktor penyebab kecelakaan kerja



Gambar 15 Kerangka Teoritis

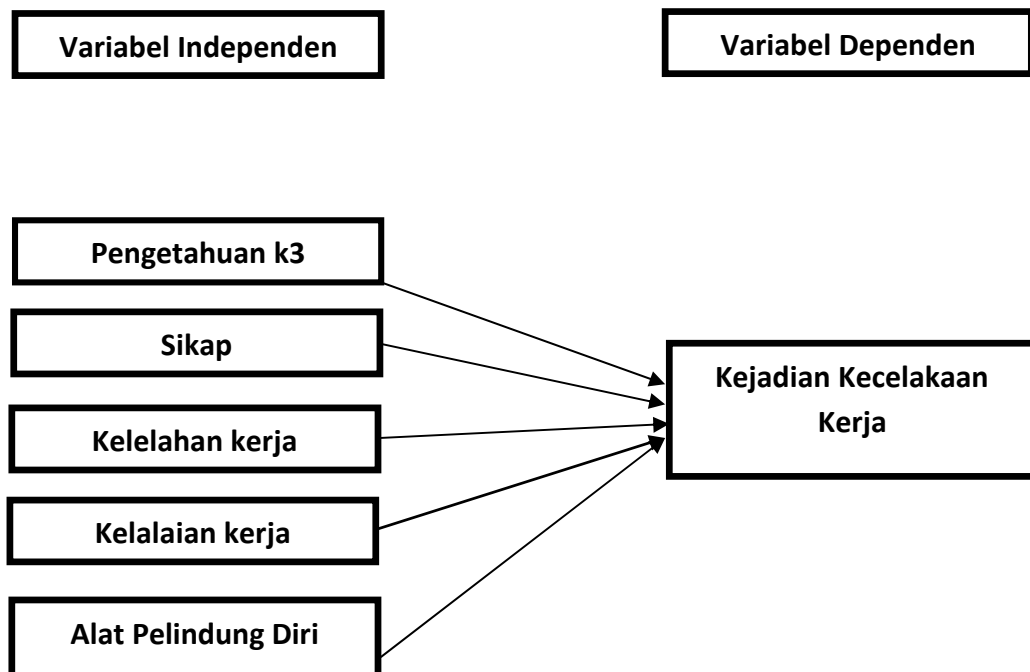
Sumber : Modivikasi dari Ilo 2004, Suma'mur 2009, Pratama, 2015, Transiska, 2015, Aswar, Asfian, Fachlevy,2016, Pusparini, Setiani, & D, 2016, Notoatmodjo, 2010, kusumarini 2017, Suma'mur PK. 1989

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1. Konsep Pemikiran

Kerangka konsep penelitian ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Afini, Koesyanto, Budiono (2012), Pusparini, Setiani, & D, (2016), Kalalo, Kaunang, & Kawatu (2016), Syitti (2017), ketenagakerjaan No.13 2003 Permenakertrans No. PER.08/MEN/VII/2010, Transiska (2015), Suma'mur(2009), OHSAS 18001:2007 Menurut World Health Organization (WHO) Piri (2012), Isyandi, (2004), Suma'mur,(2009), Irwanto & Riandadari (2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada bengkel pengecatan mobil di Banda Aceh, maka kerangka konsepsional dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 16 kerangka konsep

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen)

1. Variabel bebas (Independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu terdiri dari faktor umur, Masa kerja, lama kerja dan Alat Pelindung Diri.
2. Variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kejadian kecelakaan kerja.

3.3. Definisi Operasional

Agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen atau alat ukur, maka variabel harus diberi batasan atau definisi operasional atau definisi operasional variabel. Definisi operasional ini penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain. Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2 Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen (Terkait)						
1	Kejadian Kecelakaan Kerja	Suatu kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan serta tidak terencana yang mengakibatkan luka, sakit, kerugian baik pada manusia, barang maupun lingkungan	Wawancara	Kuesioner	- Pernah - Tidak pernah	Ordinal
Variabel Independen (Bebas)						
2	Penge tahuan K3	Pemahaman tentang pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan dalam bekerja	Wawancara	Kuesioner	- Baik - Kurang baik	Ordinal
3	Sikap Kerja	Sikap responden yang mencerminkan keselamatan dan kesehatan dalam bekerja	Wawancara	Kuesioner	- Baik - Kurang baik	Ordinal
4	Kelelahan Kerja	keadaan responden yang disertai penurunan efisiensi dan ketahanan dalam bekerja	Wawancara	Kuesioner	- Lelah - Tidak lelah	Ordinal
5	Kelalaian Kerja	Sikap seseorang melalui perbuatannya yang kurang hati-hati	wawancara	kuesioner	- Lalai - Tidak lalai	Ordinal
6	Alat Pelindung Diri	Penggunaan alat pelindung diri terhadap respoden.	Wawancara Dan Observasi	Kuesioner	- Menggunakan - Tidak menggunakan	Ordinal

3.4 Cara Pengukur Variabel

1. Kecelakaan Kerja suma'mur (2009)

Pernah : Jika responden mengalami kecelakaan kerja

Tidak pernah : Jika responden tidak mengalami kecelakaan kerja

2. Pengetahuan K3

Baik : Jika responden menjawab ≥ 3.5

Kurang : Jika responden menjawab < 3.5

3. Sikap kerja

Baik : Jika responden menjawab ≥ 3.5

Kurang : Jika responden menjawab < 3.5

4. Kelelahan kerja

Lelah : Jika responden menjawab ≥ 45

Tidak lelah : Jika responden menjawab < 45

5. Kelalaian Kerja

Tidak Lalai : Jika ≥ 3

Lalai : Jika < 3

6. Alat Pelindung Diri (APD)

Menggunakan APD : Jika ≥ 2

tidak menggunakan APD : Jika < 2

3.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah sebuah pernyataan tentang sesuatu yang diduga atau hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris. Untuk melihat hubungan dua variabel independen (variabel bebas)

dan variabel dependen (variabel terikat), maka penelitian menetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_o = Tidak ada hubungan antara pengetahuan k3 dengan kejadian kecelakaan kerja di bengkel pengecatan mobil di Kota Banda Aceh

H_a = Ada hubungan antara pengetahuan k3 dengan kejadian kecelakaan kerja di bengkel pengecatan mobil di Kota Banda Aceh

2. H_o = Tidak ada hubungan antara sikap dengan kejadian kecelakaan kerja di bengkel pengecatan mobil di Kota Banda Aceh

H_a = Ada hubungan antara sikap dengan kejadian kecelakaan kerja di bengkel pengecatan mobil di kota Banda Aceh

3. H_o = Tidak ada hubungan antara kelelahan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja di bengkel pengecatan mobil di kota Banda Aceh

H_a = Ada hubungan antara kelelahan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja di bengkel pengecatan mobil di Kota Band Aceh

4. H_o = Tidak ada hubungan kelalaian kerja dengan kejadian kecelakaan kerja di bengkel pengecatan mobil di Kota Banda Aceh.

H_a = Ada hubungan kelalaian dengan kejadian kecelakaan kerja di bengkel pengecatan mobil di Kota Band Aceh

5. H_o = Tidak ada hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja di bengkel pengecatan mobil di Kota Banda Aceh

H_a = Ada hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja di bengkel pengecatan mobil di Banda Aceh

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *deskriptif analitik* ataupun pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk melihat gambaran mengenai hubungan anantara variabel independen (faktor pengetahuan k3, sikap kerja, kelelahan kerja, kelalaian kerja, alat pelindung diri) dengan variabel dependen (kecelakaan kerja) di bengkel Pengecetan Banda Aceh 2020.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Sedangkan menurut Arikunto (2006) yaitu keseluruhan subjek penelitian yang akan dikenali generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Nama Bengkel Cat Mobil	Jumlah Pekerja
1	Pt.Rahmat	6
2	58 Body Repair	5
3	Auto Kiki Body Repair	11
4	Auto Hass Service	26
Total		48

4.2.2 Sampel

Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah total populasi yaitu 48 orang yang bekerja pada bengkel cat mobil, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *exhaustive sampling* dimana peneliti mengambil semua subjek dari populasi sumber sebagai sampel untuk diteliti.

No	Nama Bengkel Cat Mobil	Jumlah Pekerja
1	Pt.Rahmat	6
2	58 Body Repair	5
3	Auto Kiki Body Repair	11
4	Auto Hass Service	26
Total		48

4.3 Lokasi Dan Waktu Penelitiang

4.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Bengkel Cat Mobil Ketok 58 Body Repair, Pt Rahmat, Bengkel Cat Auto Kiki, Dan Auto Hass Servis yang di peroleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Banda Aceh.

4.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 September - 6 Oktober 2020.

4.4. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu :

4.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti (dari tangan pertama), Menurut Sugiyono (2013), data primer yaitu sumber data yang langsung

memberikan data kepada pengumpul data. Dalam peneliti ini menggunakan cara wawancara dengan alat bantu kuesioner dan observasi (pengamatan) untuk mendapatkan data primer.

4.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah disusun, dikembangkan, dan diolah kemudian tercatat (Noor, 2012). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari BPJS Ketenagakerjaan kota Banda Aceh.

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner, wawancara dan observasi.

4.6 Pengelolahan Data

Setelah data dikumpulkan kemudian diolah melalui tahapan pengolahan data sebagai berikut:

1. Editing

Editing yaitu kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi kuesioner tersebut, apakah lengkap, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas, apakah jawaban relevan dengan pertanyaan dan apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan yang lainnya.

2. Coding

Setelah selesai *editing*, penulis melakukan pengkodean (*coding*) yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

3. Processing atau memasukkan data (Data entry)

Setelah data di coding, data di masukkan ke program-program SPSS untuk di analisis.

4. Cleaning (Pembersihan Data)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai di masukkan, dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidak lengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

4.7 Analisis Data

4.7.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan dengan menjabarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti, baik independent maupun dependen, untuk analisis ini semua tabel dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Sarwono, 2009).

4.7.2 Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hipotesis dengan menentukan hubungan antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*) dengan menggunakan uji statistik chi-square χ^2 dengan formula

$$\chi^2 = \frac{(O - E)^2}{E}$$

$$DF = (k-1)(b-1)$$

Keterangan :

χ^2 = Chi square

O = frekuensi teramati

E = frekuensi harapan

k = jumlah kolom

b = jumlah baris

Menurut Priyatno (2010), aturan yang berlaku pada *Chi Square* adalah sebagai berikut:

1. Bila tabel 2 x 2 dijumpai nilai *Expected* (diharapkan) kurang dari 5, maka yang digunakan adalah "*Fisher's Exact Test*".
2. Bila tabelnya lebih dari 2 x 2, misalnya 3 x 2, 3 x 3 dsb, maka digunakan uji "*Pearson Chi Square*".

Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 untuk membuktikan ketentuan hipotesis, dengan keterangan:

1. H_0 ditolak, H_a diterima jika *P Value* lebih < dari nilai alpha 5% (0,05) berarti hasil perhitungan statistik ada hubungan (*Signifikan*)
2. H_0 diterima, H_a ditolak jika *P Value* > dari nilai alpha 5% (0,05) berarti hasil perhitungans tatistik tidak ada hubungan (Priyatno, 2010).

4.8 Penyajian Data

Data yang telah diuji statistik kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang antara variabel penelitian disertai penjelasannya.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1 Gambaran Umum

5.1.1 Letak Geografis

Kota Banda Aceh merupakan salah satu kota yang berada di Aceh dan menjadi ibukota Provinsi Aceh. Banda Aceh sebagai pusat pemerintahan pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kota Banda Aceh juga merupakan kota Islam yang paling tua di Asia Tenggara, dimana kota Banda Aceh merupakan ibu kota dari Kesultanan Aceh dengan luas wilayah sebesar 61,36 km, jumlah penduduk Kota Banda Aceh sebanyak 265.111 jiwa dengan kepadatan 43 jiwa/Ha dengan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan cukup berimbang.

Penduduk Kota Banda Aceh didominasi oleh penduduk berusia muda, hal ini merupakan salah satu dampak dari fungsi Banda Aceh sebagai pusat pendidikan di Aceh dan bahkan Pulau Sumatera, selain itu banyak pemuda yang bermigrasi ke Banda Aceh untuk mencari kerja. Letak astronomis Banda Aceh adalah 05016'15"-05036'16" Lintang Utara dan 95016'15"-95022'35" Bujur Timur dengan tinggi rata-rata 0,80 meter di atas permukaan laut. Kota Banda Aceh memiliki 9 Kecamatan, 17 Mukim, 70 Desa dan 20 Kelurahan.

Kecamatan yang berada di Kota banda Aceh yaitu Baiturrahman, Banda Raya, Jaya Baru, Kuta Alam, Kuta Raja, Lueng Bata, Meuraxa, Syiah Kuala dan Ulee Kareng. Adapun batas-batas wilayah Kota Banda Aceh adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar

3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Aceh Besar 41

4. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Dinas Sosial Kota Banda Aceh adalah merupakan satuan kerja yang baru terbentuk pada jajaran Pemerintah Kota Banda Aceh berdasarkan Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 46 Tahun 2016 yang merupakan perangkat daerah sebagai unsur pelaksana otonomi daerah Kota di bidang Sosial. Sebelum adanya Perwal nomor 46 tahun 2016 tentang Susunan, Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan dan Tata Kerja Dinas Sosial Kota Banda Aceh, Urusan Sosial dilaksanakan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Banda Aceh (Data Dari Pemerintah Kota Banda Aceh).

5.1.2 Profil Bengkel Pengecatan Mobil Di Banda Aceh

Tabel 3 Profil Bengkel Pengecatan Mobil Di Banda Aceh

No	Nama Bengkel Cat Mobil	Jumlah Pekerja	Alamat Bengkel Cat Mobil
1	Pt.Rahmat	6	Jl.AMD,Batoh,Kec,Lueng Bata, Kota Banda Aceh
2	58 Body Repair	5	Jl.AMD,Batoh,Kec,Lueng Bata, Kota Banda Aceh
3	Auto Kiki Body Repair	11	Jl.Sultan Iskandar Muda No.11 B Banda Aceh
4	Auto Hass Service	26	Jl.Soekarno Hatta,Desa Lamreng,Kec Darul Imarah Kab Aceh Besar

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1. Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan hasil penelitian, uraian dimulai dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat menggambarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti baik variabel dependen yang meliputi : kejadian kecelakaan kerja variabel independen yang meliputi : Pengetahuan K3, sikap kerja, kelelahan kerja, kelalaian kerja, dan alat pelindung diri.

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hipotesis dengan menggunakan uji statistic *chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel *independen* (variabel bebas) dengan variabel *dependen* (variabel terikat).

Hasil dari pengumpulan data di lapangan yang dilakukan selama 22 hari terhitung sejak tanggal 14 September s/d 6 Oktober 2020 terhadap 48 responden pekerja bengkel cat mobil di sekitar Wilayah Kota Banda Aceh, selanjutnya dianalisa secara *uji Kuantitatif* (analisa univariat dan bivariat).

Adapun kendala dan hambatan dalam penelitian ini responden tidak mau difoto. Kendala lain pada saat penelitian yaitu responden ada yang tidak mau di wawancarai, dengan alasan takut jika data yang peneliti peroleh nanti akan disebarluaskan ke masyarakat umum dan ada juga sebagian responden yang hanya diam saja (pasif) ketika peneliti bertanya tidak ada respon sama sekali, dan ada juga yang cuek ketika ditanya.

6.1.1 Analisis Univariat

a. Umur

Tabel 4

DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN UMUR PADA PEKERJA BENGKEL CAT MOBIL DI KOTA BANDA ACEH

No	UMUR	F	%
1	Remaja Akhir	24	50.0
2	Dewasa Awal	21	43,8
3	Dewasa Akhir	3	6,3
	Total	48	100

Sumber : Data Primer (Banda Aceh 2020)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 48 responden remaja akhir yaitu 50,0% sedangkan responden dewasa awal yaitu 43,8% dan responden dewasa akhir yaitu 6,3%

a. Pendidikan

Tabel 5

DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN PENDIDIKAN PADA PEKERJA BENGKEL CAT MOBIL DI KOTA BANDA ACEH

No	PENDIDIKAN	F	%
1	SD	0	00.0
2	SMP	23	47,9
3	SMA	25	52,1
	Total	48	100

Sumber : Data Primer (Banda Aceh 2020)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 48 responden pendidikan SD yaitu 00,0% SMP yaitu 47,9% sedangkan responden pendidikan SMA yaitu 52,1 %

b. Pengetahuan K3

Tabel 6

**DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN PENGETAHUAN K3 PADA PEKERJA
BENGKEL CAT MOBIL DI KOTA BANDA ACEH**

No	PENGETAHUAN K3	F	%
1	Baik	45	93,8
2	kurang Baik	3	6,3
	Total	48	100

Sumber : Data Primer (Banda Aceh 2020)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari 48 responden yang pengetahuan baik yaitu 93,8% sedangkan responden yang pengetahuannya kurang baik yaitu 6,3%.

c. Sikap Kerja

Tabel 7

**DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN SIKAP KERJA PADA PEKERJA BENGKEL CAT
MOBIL DI KOTA BANDA ACEH**

No	SIKAP KERJA	F	%
1	Baik	44	91,7
2	kurang Baik	4	8,3
	Total	48	100

Sumber : Data Primer (Banda Aceh 2020)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa dari 48 responden yang sikap kerja baik yaitu 91,7% sedangkan responden yang sikap kerja kurang baik yaitu 8,3%.

d. Kelelahan Kerja

Tabel 8

**DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN KELELAHAN KERJA PADA PEKERJA
BENGKEL CAT MOBIL DI KOTA BANDA ACEH**

No	KELELAHAN KERJA	F	%
1	Lelah	23	47,9
2	Tidak Lelah	25	52,1
	Total	48	100

Sumber : Data Primer (Banda Aceh 2020)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa dari 48 responden yang mengalami kelelahan saat bekerja yaitu 47,9% sedangkan responden yang tidak mengalami kelelahan saat bekerja yaitu 52,1%.

e. Alat Pelindung Diri

Tabel 9

**DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN ALAT PELINDUNG DIRI KERJA PADA
PEKERJA BENGKEL CAT MOBIL DI KOTA BANDA ACEH**

No	ALAT PELINDUNG DIRI	F	%
1	Menggunakan	22	45,8
2	Tidak Menggunakan	26	54,2
	Total	48	100

Sumber : Data Primer (Banda Aceh 2020)

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa dari 48 responden yang menggunakan alat pelindung diri saat bekerja yaitu 45,8% sedangkan responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja yaitu 54,2%.

f. Pengetahuan Alat Pelindung Diri

Tabel 10

**DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN PENGETAHUAN ALAT PELINDUNG DIRI
PADA PEKERJA BENGKEL CAT MOBIL DI BANDA ACEH**

No	Pengetahuan Alat Pelindung Diri	F	%
1	Baik	26	54,2
2	Kurang Baik	22	45,8
	Total	48	100

Sumber : Data Primer (Banda Aceh 2020)

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa dari 48 responden yang pengetahuan APD baik saat bekerja yaitu 54,2% sedangkan responden yang pengetahuan APD kurang baik saat bekerja yaitu 45.8%.

g. Kelalaian kerja

Tabel 11

**DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN KELALAIAN KERJA PADA PEKERJA BENGKEL
CAT MOBIL DI KOTA BANDA ACEH**

No	KELALAIAN KERJA	F	%
1	Lalai	47	97,9
2	Tidak Lalai	1	2,1
	Total	48	100

Sumber : Data Primer (Banda Aceh 2020)

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa dari 48 responden yang lalai saat bekerja yaitu 97,9% sedangkan responden yang tidak lalai saat bekerja yaitu 2,1%.

h. Kecelakaan kerja

Tabel 12

**DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA
BENGKEL CAT MOBIL DI KOTA BANDA ACEH**

No	KECELAKAAN KERJA	F	%
1	Pernah	31	64,6
2	Tidak Pernah	17	35,4
	Total	48	100

Sumber : Data Primer (Banda Aceh 2020)

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa dari 48 responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu 64,6% sedangkan yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu 35,4%.

6.1.2 Analisis Bivariat

Tabulasi silang bertujuan menganalisis hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan ada tidaknya hubungan pengetahuan, sikap kerja, kelelahan kerja, alat pelindung diri, dan kelalaian kerja dengan kejadian kecelakaan kerja dengan menggunakan Uji *Chi-Square*.

Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* (χ^2) dan dinyatakan bermakna apabila *P Value* < 0,05.

a. Hubungan Pengetahuan K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 13

HUBUNGAN PENGETAHUAN K3 DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA DI
BENGKEL CAT MOBIL KOTA BANDA ACEH

No	Pengetahuan K3	kecelakaan kerja				Total		P <i>value</i>
		Pernah		Tidak pernah				
		n	%	n	%	N	%	
1	Baik	29	64,4	16	35,6	45	100	0,938
2	Kurang Baik	2	66,7	1	33,3	3	100	
Total		31		17		48		

Sumber : Data Primer (Diolah Oktober, 2020)

Tabel 12 menjelaskan bahwa proporsi responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja lebih besar dengan responden tingkat pengetahuan kurang baik sebesar 66,7% dibandingkan dengan responden tingkat pengetahuan baik sebesar 64,4%. Sebaliknya proporsi responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja lebih besar responden dengan tingkat pengetahuan yang baik yaitu 35,6% dibandingkan dengan responden yang kurang baik yaitu 33,3%. Hasil uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan (bermakna) antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja yaitu P value = 0,938

b. Hubungan Sikap Kerja Dengan Kecelakaan Kerja

Tabel 14

HUBUNGAN SIKAP KERJA DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA DI BENGKEL CAT MOBIL KOTA BANDA ACEH

No	Sikap Kerja	kecelakaan kerja				Total		P value
		Pernah		Tidak pernah				
		n	%	n	%	N	%	
1	Baik	28	63,6	16	36,4	44	100	0,649
2	Kurang Baik	3	75,0	1	25,0	4	100	
Total		31		17		48		

Sumber : Data Primer (Diolah Oktober, 2020)

Tabel 13 menjelaskan bahwa proporsi responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja lebih besar responden yang sikap kerjanya yang kurang baik yaitu sebesar 75,0% dibandingkan dengan responden yang sikap kerjanya baik yaitu sebesar 63,6%. Sebaliknya proporsi responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja lebih besar responden yang sikap kerjanya baik yaitu 36,4% dibandingkan dengan responden yang sikap kerjanya kurang baik yaitu sebesar 25,0%. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara sikap kerja dengan kejadian kecelakaan kerja yaitu P value = 0,649

c. Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Kecelakaan Kerja

Tabel 15

**HUBUNGAN KELELAHAN KERJA DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA DI
BENGKEL CAT MOBIL KOTA BANDA ACEH**

No	Kelelahan Kerja	kecelakaan kerja				Total		P <i>value</i>
		Pernah		Tidak pernah				
		n	%	n	%	N	%	
1	Lelah	20	87,0	3	13,0	23	100	0,002
2	Tidak Lelah	11	44,0	14	56,0	10	100	
Total		31		17		48		

Sumber : Data Primer (Diolah Oktober, 2020)

Tabel 14 menjelaskan bahwa proporsi respondeng yang pernah mengalami kecelakaan kerja lebih besar respondeng yang lelah yaitu sebesar 87,0% dibandingkan dengan responden yang tidak lelah yaitu sebesar 13,0%. Sebaliknya proporsi responden yang tidak mengalami kercelakaan kerja lebih besar responden yang lelah yaitu sebesar 44,0% dibandingkan responden yang tidak lelah yaitu sebesar 44,0%. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan (bermakna) antara kelelahan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja yaitu P value = 0,002.

d. Hubungan Alat Pelindung Diri Dengan Kecelakaan Kerja

Tabel 16

HUBUNGAN ALAT PELINDUNG DIRI DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA DI BENGKEL CAT MOBIL KOTA BANDA ACEH

No	Alat Pelindung Diri	kecelakaan kerja				Total		P value
		Pernah		Tidak pernah				
		n	%	n	%	N	%	
1	Menggunakan	13	59,1	9	40,9	22	100	0,464
2	Tidak Menggunakan	18	69,2	8	30,8	26	100	
Total		31		17		48		

Sumber : Data Primer (Diolah Oktober, 2020)

Tabel 15 menjelaskan bahwa proporsi responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja lebih besar dibanding dengan responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) yaitu sebesar 69,2% dibandingkan dengan responden yang menggunakan alat pelindung diri (APD) yaitu sebesar 59,1%. Sebaliknya proporsi responden yang tidak mengalami kecelakaan kerja lebih besar dibanding dengan responden yang menggunakan alat pelindung diri (APD) yaitu sebesar 40,9% dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) yaitu sebesar 30,8%. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara alat pelindung diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja yaitu P value = 0,464

e. Hubungan Kelalaian Kerja Dengan Kecelakaan Kerja

Tabel 17

**HUBUNGAN KELALAIAN KERJA DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA DI
BENGKEL CAT MOBIL KOTA BANDA ACEH**

No	Kelalaian Kerja	kecelakaan kerja				Total		P value
		Pernah		Tidak pernah				
		n	%	n	%	N	%	
1	Lalai	30	63,8	17	36,2	47	100	0,454
2	Tidak Lalai	1	100,0	0	00,0	1	100	
Total		31		17		48		

Sumber : Data Primer (Diolah Oktober, 2020)

Tabel 16 menjelaskan bahwa proporsi responden yang mengalami kecelakaan kerja lebih besar responden yang Tidak lalai yaitu sebesar 100,0% dibandingkan dengan responden yang lalai yaitu sebesar 63,8%. Sebaliknya proporsi responden yang tidak mengalami kecelakaan kerja lebih besar responden yang lalai yaitu sebesar 36,2% dibandingkan dengan responden yang Tidak lalai yaitu sebesar 00,0%. Hasil uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan (bermakna) kelalaian kerja dengan kejadian kecelakaan kerja yaitu P value = 0,454

6.2 Pembahasan

6.2.1 Hubungan Pengetahuan K3 Dengan Kecelakaan Kerja Di Bengkel Cat Mobil

Di Kota Banda Aceh

Hasil penelitian ini menunjukan Tidak adanya hubungan terhadap pengetahuan k3 dengan kecelakaan kerja dimana $P\ value = 0,938$ Dari hasil penelitian lapangan responden yang pengetahuannya baik namun masih terdapat 64,4% yang pernah mengalami kecelakaan kerja.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswar, Asfian, Fachlevy (2016) bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kecelakaan kerja pada pekerja bengkel cat mobil di kota kendari 2016 dengan nilai $P\ value < \alpha$ dimana nilai hubungan kedua variabel bernilai kuat ($\phi = 0,655$).

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (Notoatmodjo, 2010).

Pekerja yang memiliki pengetahuan baik akan mampu membedakan dan mengetahui bahaya disekitarnya serta dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ada karena mereka sadar akan risiko yang diterima, sehingga kecelakaan kerja dapat dihindari. Pengetahuan tidak mesti didapatkan dari bangku pendidikan melainkan dapat juga didapatkan dari pengalaman saat bekerja dari media internet maupun dari pengalaman sesama teman.

6.2.2 Hubungan Sikap Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Di Bengkel Cat Mobil Di Kota Banda Aceh

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan terhadap sikap kerja dengan kecelakaan kerja dimana $P\ value = 0,649$. Dari hasil penelitian dilaporkan responden yang sikap kerja baik namun masih terdapat 63,6% yang pernah mengalami kecelakaan kerja.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Aswar, Asfian, Fachlevy (2016) bahwa ada hubungan sikap kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bengkel cat mobil di kota kendari 2016 dengan nilai $P\ value < \alpha$ dimana nilai hubungan kedua variabel bernilai kuat ($\phi = 0,582$).

Sikap kerja adalah posisi tubuh pekerja pada saat melakukan pekerjaan. Posisi tubuh dalam kerja sangat ditentukan oleh jenis pekerjaan yang berbeda-beda terhadap tubuh. Masing-masing posisi kerja mempunyai pengaruh yang berbeda-beda (Tarwaka, 2004). Sikap selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada dalam batas kewajaran dan kenormalan yang merupakan respons atau reaksi terhadap stimulus lingkungan sosial (Azwar, 2009).

Apabila sikap yang dihasilkan itu baik maka berpengaruh pada tindakan yang dilakukan juga akan baik. Jika sikap yang ditunjukkan itu kurang baik maka biasanya tindakan seseorang juga akan menjadi kurang baik sehingga dapat melakukan *Unsafe Action*, hal tersebut dapat mencelakakan dirinya sendiri maupun orang lain yang berada disekitarnya (Kurniawan, Kurniawan, & Ekawati, 2018). Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain:

- a) Pengalaman pribadi
- b) Pengaruh orang lain
- c) Pengaruh budaya
- d) Pengaruh media masa

6.2.3 Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Di Bengkel Cat Mobil Di Kota Banda Aceh

Hasil penelitian ini menunjukan adanya hubungan terhadap kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja dimana $P \text{ value} = 0,002$. Dari hasil penelitian didapatkan responden yang mengalami kelelahan kerja terdapat 87,0% yang pernah mengalami kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswar, Asfian, Fachlevy (2016) bahwa ada hubungan kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bengkel cat mobil di Kota Kendari 2016 dengan nilai $P \text{ value} < \alpha$ dimana nilai hubungan kedua variabel bernilai sedang ($\phi = 0,471$). Sementara berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tanriono, Doda, Manampiring (2019) menjelaskan bahwa hasil analisis hubungan antara kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada pengemudi ojek di Kota Bitung memiliki hubungan dengan nilai $< 0,05$ ($P \text{ value} = 0,001$).

Kelelahan adalah keadaan yang disertai penurunan efisiensi dan ketahanan dalam bekerja (Sumamur dalam Tenggor, Pondaag, & Hamel, 2019). Semua jenis pekerjaan akan menghasilkan kelelahan kerja yang dapat menurunkan kinerja dan

meningkatkan kesalahan kerja yang akibat fatalnya adalah kecelakaan kerja (Nurmianto dalamTenggor, Pondaag, & Hamel, 2019).

Lingkungan kerja adalah segala yang ada di lingkungan para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas (Transiska, 2015). Seperti temperatur, kelembaban, ventilasi, penerangan dan kegaduhan, kebersihan tempat kerja dan tidak memadainya alat-alat dan perlengkapan kerja (Isyandi, 2004).

Tempat kerja yang cukup luas mengakibatkan banyaknya pergerakan yang berpindah pindah terutama dalam mengambil peralatan kerja dan bahan yang dibutuhkan mengakibatkan timbulnya kelelahan dan mengurangi konsentrasi dalam bekerja. Belum lagi pengaruh cuaca kerja yang panas serta paparan gas buangan kendaraan, dan sirkulasi udara dapat mempengaruhi tubuh manusia, karena tubuh memiliki sistem untuk mempertahankan suhunya. Hal ini terjadi karena keseimbangan antara panas yang dihasilkan didalam tubuh akibat dari metabolisme dan pertukaran panas yang ada pada tubuh dengan lingkungan sekitar (Aswar, Asfian, Fachlevy 2016).

6.2.4 Hubungan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kecelakaan Kerja Di Bengkel Cat

Mobil Di Kota Banda Aceh

Hasil penelitian ini menunjukan tidak adanya hubungan terhadap alat pelindung diri (APD) dengan kecelakaan kerja dimana $P\ value = 0,464$. Dari hasil penelitian dilapangan responden yang menggunakan alat pelindung diri (APD) namun masih terdapat 59,1% yang mengalami kecelakaan kerja.

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh aswar, asfian, fachlevy (2016) adanya hubungan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja dengan didapatkan bahwa nilai $P \text{ value} < \alpha$ sehingga terdapat hubungan antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja, dimana nilai hubungan kedua variabel bernilai sedang ($\phi=0,418$). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hikmawan dimana tidak ada hubungan antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada pekerja bengkel cat mobil di Makasar pada tahun 2013 dengan hasil uji statistik dengan metode fisher exact diperoleh nilai $p = 0,063$, karena nilai $p > 0,05$ maka H_a ditolak.

Dalam beberapa kasus tidak semua pekerjaan membutuhkan alat pelindung diri terkadang ada beberapa pekerjaan yang tidak terlalu dibutuhkan APD di karenakan tidak mengakibatkan luka yang berat justru membuat tidak nyaman dalam bekerja, dan ada juga beberapa pekerja yg mengharuskan menggunakan APD karena dinilai bisa mengakibatkan kecelakaan maupun penyakit akibat kerja yang berat terhadap pekerja.

Menurut Permenakertrans No.PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Alat pelindung diri (APD) juga berperan penting dalam terjadinya kecelakaan kerja, sebab apa bila tenaga kerja tidak memakai alat pelindung diri (APD) risiko akibat terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja lebih kecil dari pada yang tindak memakai alat pelindung diri (APD).

6.2.5 Hubungan Kelalaian Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Di Bengkel Cat Mobil Di Kota Banda Aceh

Hasil penelitian ini menunjukan tidak adanya hubungan terhadap kelalaian kerja dengan kecelakaan kerja dimana $P\ value = 0,454$. Dari hasil penelitian dilapangan responden yang tidak mengalami kelalaian kerja namun masih terdapat 100,0% yang pernah mengalami kecelakaan kerja.

Kelalaian atau culpa merupakan suatu sikap batin dari seseorang melalui perbuatannya yang kurang hati-hati, kurang perhatian serta kurang pengetahuan yang mengakibatkan akibat yang tidak diinginkan (Mondong 2018). Kelalaian ini bisa disebabkan oleh dua faktor, pertama karena ketidak pedulian karyawan terhadap bahaya kecelakaan kerja yang mengancam, mereka hanya mengejar upah tanpa memperdulikan keselamatan diri, kedua karena ketidak waspadaan yang disebabkan oleh kurangnya intelegensia atau pengetahuan tentang keselamatan kerja (Transiska, Nuryanti dan Taufiqurrahman 2015).

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bengkel pengecatan mobil di Banda Aceh. Maka peneliti menarik beberapa kesimpulan dan menyusun saran-saran sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bengkel pengecatan mobil di Banda Aceh yaitu P value = 0,938.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara sikap kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bengkel pengecatan mobil di Banda Aceh yaitu P value = 0,649.
3. Adanya hubungan yang signifikan (bermakna) antara kelelahan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bengkel pengecatan mobil di Banda Aceh yaitu P value = 0,002.
4. Tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara alat pelindung diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bengkel pengecatan mobil di Banda Aceh yaitu P value = 0,464
5. Tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) kelalaian kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bengkel pengecatan mobil di Banda Aceh yaitu P value = 0,454

7.2 Saran

1. Bagi pimpinan bengkel pengecatan mobil dapat lebih memperhatikan para pekerja dalam memberikan jam isitirahat yang cukup, memberikan edukasi tentang pertolongan pertama tentang kecelakaan (P3K) dan menyediakan alat P3K, menyediakan alat pelindung diri yang sesuai dalam bidang pekerjaan masing masing, selain itu dapat memperhatikan lingkungan kerja dengan memberi rabu/tanda bahaya di tempat kerja yang berisiko bagi pekerja.
2. Bagi tenaga kerja agar dapat memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja saat melakukan pekerjaan, dimana dapat membahayakan keselamatan maupun kesehatan pekerja apabila tidak memenuhi alat pelindung diri yang sesuai standart dan tidak memangsakan bekerja apabila kondisi tubuh kurang sehat.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa di tempat yang sama dapat melakukan pendataan ulang dengan menggunakan *instrument* yang teruji validitasnya, dan dapat menambah variabel lainnya yang diduga berpengaruh terhadap kejadian kecelakaan kerja di bengkel pengecatan mobil.

Daftar Pustaka

- Afin, P. N., Koesyanto, H., & Budiono, I. (2012). Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Di Unit Instalasi. *Unnes Journal of Public Health* , 1 (1), 47.
- Agushinta, L., & Wijaya, R. A. (2016). PENGARUH PENERAPAN KESEHATAN. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik* , 2 (2), 293.
- Andi Isyandi, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Global*. Unri Press, Pekanbaru
- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aryantiningih, D. S., & Husmaryuli, D. (2016). Kejadian Kecelakaan Kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* , 10 (2), 146.
- Ative, Mcre. Penggunaan Peralatan Pengecatan Otomotif. 26 12 2016. <http://mcre-active.blogspot.com/2016/12/penggunaan-peralatan-pengecatan-otomotif.html> (diakses 02 08, 2021).
- Azteria, Veza, Dan Sulung Adi Raharja. "Penanganan Bahan Kimia Berbahaya Pada Bagian Pengecatan Mobil." *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lindungan Lingkungan* 5, No. 1 (2019): 56.
- BPJS, K. (2019, 01 16). Angka Kecelakaan Kerja Cenderung Meningkat, BPJS Ketenagakerjaan Bayar Santunan Rp1,2 Triliun. Dipetik 12 31, 2019, dari BPJS Ketenagakerjaan:
<https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/23322/Angka-Kecelakaan%20Kerja%20Cenderung-Meningkat,-BPJS-Ketenagakerjaan-Bayar-Santunan-Rp1,2-Triliun>.
- Cahyana, Gede Herang, Athoni Sukrisna, Dan Tri Mulyani. "Hubungan Paparan Xylene Dan Methyl Hippuric Acid." *CR Journal* 1, No. 1 (2015): 80.
- Ekasari, L. E. (2017). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kecelakaan Kerja. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health* , 6 (1), 125.
- Handoko, L. (2019, september 6). TEORI KECELAKAAN KERJA. Dipetik Febuari 5, 2020, dari [lecturer.ppns](http://lecturer.ppns.ac.id):
- Heinrich, HW., Petersen, DC., Roos, NR., Hazlett, S., (1980). *Industrial Accident Prevention: A Safety Management Approach*. NY: McGraw-Hill.
<http://lecturer.ppns.ac.id/lukmanhandoko/2019/09/06/teori-kecelakaan-kerja/>.

<https://www.kajianpustaka.com/2017/12/pengertian-jenis-penyebab-pencegahan-kecelakaan-kerja.html>.

Julia, L., & Lingga, G. F. (2018, January 29). Menuju budaya pencegahan keselamatan dan kesehatan kerja yang lebih kuat di Indonesia. Dipetik Desember 31, 2019, dari International Labour

Kalalo, S. Y., Kaunang, W. P., & Kawatu, P. A. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. *PharmaconJurnal Ilmiah Farmasi* , 5 (1), 247.

Kurniawati, I. D. (2014). Masa Kerja Dengan Jobeng agement Pada Karyawan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* , 02 (02), 314.

Mondong, Anjeli. "Pertanggungjawaban Dokter Atas Kelalaian Tindakan Medis Yang Mengakibatkan Cacat Tubuh Pada Pasien Ditinjau Dari Pasal 360 Kuhp1." *Lex Crimen* 7, No. 4 (2018): 82.

Noor, J., *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012.

Notoadmodjo, S., *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Organization:https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_616368/lang--en/index.htm.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri.

Piri, S. (2012). Pengaruh Kesehatan, Pelatihan Dan Penggunaan Alat. *MEDIA ENGINEERING* , 2 (4), 2020.

Priyatno., *Teknik mudah dan cepat melakukan analisis data penelitian dengan SPSS dan tanya jawab ujian pendadaran*, Gaya media Yogyakarta Tahun 2010.

Pusparini, D. A., Setiani, O., & D, Y. H. (2016). Hubungan Masa Kerja Dan Lama Kerja Dengan Kadar Timbal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4 (3), 760.

Pustaka:<https://www.kajianpustaka.com/2014/01/pengertian-jenis-manfaat-lingkungan-kerja.html>.

Pustaka:<https://www.kajianpustaka.com/2017/12/pengertian-tujuan-dan-prinsip-keselamatan-kesehatan-kerja-k3.html>.

Raja, B. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Di Pt. Sumber Karindo Sakti Tebing Tinggi*. Medan: Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara; 2018.

- Riad, M. (2017, 12 05). Pengertian, Jenis, Penyebab dan Pencegahan Kecelakaan Kerja. Dipetik 01, 01, 2020, dari kajian pustaka
- Riadi, M. (2014, 06 17). Pengertian, Jenis dan Manfaat Lingkungan Kerja. Retrieved 01 08, 2020, from kajian
- Riadi, M. (2017, 12 06). Pengertian, Tujuan dan Prinsip Keselamatan Kesehatan Kerja (K3). Dipetik 01, 01, 2020, dari kajian
- Santoso, Gempur, 2004, Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, prestasi Pustaka Jakarta.
- Sarwono., Ilmu Kebidanan, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono, 2009.
- Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suma'mur, PK, 2009, Hidgiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja(Hiperkes), CV. Sagung Seto, Jakarta.
- Suma'mur (1981). *Keselamatan kerja & Kencegahan Kecelakaan*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Suma'mur. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung; 1996.
- Sumantri, A., *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Tekno Body Repair, Pentingnya Keselamatan Pada Bengkel Cat Mobil, 06 September 2019, <https://teknobodyrepair.id/pentingnya-keselamatan-pada-bengkel-cat-mobil/> (12- 03-2020)
- Transiska, Dewi, Nuryanti, dan Taufiqurrahman. "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Faktor Manusia Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja Karyawan Pada pt. Putri Midai Bangkinang Kabupaten Kampar." *Jom Fekon* 2, no. 1 (2015): 4.
- Wibowo, A. Metodologi Penelitian Praktis Dibidang Kesehatan, Jakarta: PT Raja Granfindo Persa, 2104.
- Wursanto, Ig. 2005. Dasar-Dasar Ilmu Organisasi. Yogyakarta.
- Yudhanto, Ferriawan. (2013). Persiapan Permukaan Kualitas dan Pentingnya Lapisan. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Yudhanto, Ferriawan. (2013). Teknik Pengecatan Kendaraan. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

LAMPIRAN I**PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian ini dan apabila di kemudian hari terdapat kekurangan, maka saya bersedia untuk di hubungi kembali.

Responden

Nama :

TandaTangan :

Peneliti

Nama :

TandaTangan :

Kuesioner Penelitian**Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bengkel Pengecatan Mobil Di Banda Aceh**

A. Identitas Umum Responden

Mohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.

Nama Responden :

Jenis kelamin :

Tingkat pendidikan :

Umur :

Masa kerja (lama bekerja) :

B. Pengetahuan K3 (Sulhina Yatillah 2017)

Petunjuk :

Berilah tanda silang (v) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai !

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Penggunaan alat pelindung diri untuk kepentingan kesehatan dan keselamatan kerja		
2	Tujuan k3 untuk menciptakan tempat kerja yang aman,efesien dan produktif		
3	Penerapan k3 dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan akibat kerja		
4	Perusahaan perlu mengadakan pelatihan sesuai kebutuhan program k3		
5	Fasilitas p3k diperlukan untuk menangani pertolongan pertama pada saat terjadi kecelakaan		
6	Resiko kecelakaan kerja dapat terjadi jika tidak mematuhi prosedur kerja		
7	Setiap alat, mesin dan bahan bahan yang digunakan ditempat kerja memiliki potensi bahaya masing - masing		

C. Sikap (Sulhina Yatillah 2017)

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
1	Diperlukan adanya pemeriksaan kesehatan pekerja pekerja awal dan secara berkala stiap tahun		
2	Adanya potensi bahaya dari setiap alat, bahan dan mesin yang digunakan pada saat bekerja sehingga harus waspada		
3	Pekerja harus mengetahui arti dari setiap rambu rambu keselamatan yang di pasang di tempat kerja		
4	Penggunaan APD pada saat bekerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja		
5	Saya menggunakan APD saat bekerja bukan karena takut mendapatkan sangsi		
6	Cara kerja dan posisi kerja yang salah dapat menimbulkan keluhan nyeri otot dan kelelahan		
7	Poster K3 dan rambu rambu k3 di lingkungan kerja membantu mengingatkan pekerja untuk bekerja secara aman		

D. kelelahan kerja (Muhamad Iqbal Warman 2015)

No	Pertanyaan	Sering	Kadang Kadang	Tidak Pernah
1	Saat bekerja saya merasa berat dibagian kepala			
2	Saat bekerja saya merasa lelah diseluruh badan			
3	Saat bekerja kaki saya terasa berat			
4	Saat bekerja saya merasa ingin menguap			
5	Saat bekerja pikiran saya terasa kacau			
6	Saat bekerja pikiran saya terasa mengantuk			
7	Saat bekerja saya merasa ada beban pada mata			

8	Saat bekerja saya merasa kaku atau canggung dalam bergerak			
9	Saat bekerja saya merasa sempoyongan ketika berdiri			
10	Saat bekerja saya merasa ingin berbaring			
11	Saya merasa susah berpikir			
12	Saya merasa lelah berbicara			
13	Saat bekerja Saya merasa gugup menghadapi sesuatu			
14	Saat bekerja saya merasa tidak dapat berkonsentrasi			
15	Saya merasa tidak dapat memusatkan perhatian terhadap sesuatu			
16	Saya mudah lupa terhadap sesuatu			
17	Saya merasa kurang percaya diri			
18	Saya sering merasa cemas terhadap sesuatu			
19	Saya sering merasa sulit untuk mengontrol sikap			
20	Saya terkadang malas dalam bekerja			
21	Saya merasa sakit dibagian kepala			
22	Saya merasa kaku dibagian bahu			
23	Saya merasa sering nyeri dibagian punggung			
24	Saya merasa sesak nafas / dada seperti tertekan			
25	Saya sering merasa haus			
26	Saya merasa suara terasa serak			
27	Saya sering merasa pusing			
28	Saya merasa lelah di kelopak mata			
29	Saya sering gemetar pada anggota badan			
30	Saya sering merasa kurang sehat			

E. Alat Pelindung Diri (ilham novuiandry 2013)

Berikan tanda lingkaran (O) pada pertanyaan yang anda anggap benar.

1. Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan Alat Pelindung Diri (APD)?
 - A. Ya
 - B. Tidak
2. Apakah perusahaan telah menyediakan apd sesuai dengan resiko bahaya dan jenis pekerjaan di tempat kerja anda?
 - A. Ya
 - B. Tidak
3. Apakah anda menggunakan apd saat bekerja?
 - A. Ya
 - B. Tidak
4. Apakah apd yang digunakan sesuai dengan standar
 - A. Ya
 - B. Tidak

F. kelalaian kerja

1. Apakah Anda setiap bekerja menggunakan alat pelindung?
 - A. ya
 - B. Tidak
2. Apakah prosedur kerja perusahaan Anda terapkan saat kerja?
 - A. Ya
 - B. Tidak
3. Apakah Anda bekerja dengan keahlian/cara kerja sendiri?
 - A. Ya
 - B.Tidak
4. Apakah Anda merokok ketika masih melakukan pekerjaan?
 - A. YA
 - B. Tidak
5. Apakah Anda bercanda-canda dengan teman kerja saat kerja?
 - A. YA

B. Tidak

6. Pakah Anda selalu berhati-hati dalam bekerja?

A. Ya

B. Tidak

G. Kecelakaan Kerja

1. Apakah anda pernah mengalami kecelakaan kerja?

A. Pernah

B. Tidak pernah (jika tidak pernah tidak usah di lanjutkan ke no berikutnya)

2. kecelakaan apa yang pernah anda alami ?

A. Terpotong, Terjatuh, Tertimpa benda , Tertusuk, Tersayat

B. (Lainnya sebutkan)

3. Seberapa parah anda mengalami kecelakaan saat bekerja

A. Luka Berat

B. Luka Ringan

Tabel Skor						
No	Variabel yang diteliti		Bobot Skor			Rentang
	No Urut Pertanyaan		A	B	C	
Variabel Dependen						
1	Kecelakaan Kerja	1	1	0		R = 5 – 2
		2	2	1		$\frac{5+2}{2} = 3,5$
		3	2	1		Pernah ≥ 3.5 Tidak pernah < 3.5
Variabel Indenden						
1	Pengetahuan K3	1	1	0		R = 7 – 0
		2	1	0		
		3	1	0		$\frac{7+0}{2} = 3,5$
		4	1	0		Baik : ≥ 3,5
		5	1	0		Kurang Baik : < 3,5
		6	1	0		
		7	1	0		
2	Sikap Kerja	1	1	0		R = 7 – 0
		2	1	0		
		3	1	0		$\frac{7+0}{2} = 3,5$
		4	1	0		Baik : ≥ 3,5
		5	1	0		Kurang Baik : < 3,5
		6	1	0		
		7	1	0		
3	Kelelahan Kerja	1	2	1	0	R = 60 – 30 $\frac{60+30}{2} = 45$ Lelah : ≥ 45 Tidak Lelah : < 45
		2	2	1	0	
		3	2	1	0	
		4	2	1	0	
		5	2	1	0	
		6	2	1	0	
		7	2	1	0	
		8	2	1	0	
		9	2	1	0	
		10	2	1	0	
		11	2	1	0	
		12	2	1	0	
		13	2	1	0	
		14	2	1	0	
		15	2	1	0	
		16	2	1	0	

		17	2	1	0	
		18	2	1	0	
		19	2	1	0	
		20	2	1	0	
		21	2	1	0	
		22	2	1	0	
		23	2	1	0	
		24	2	1	0	
		25	2	1	0	
		26	2	1	0	
		27	2	1	0	
		28	2	1	0	
		29	2	1	0	
		30	2	1	0	
4	Alat Pelindung Diri (APD)	1	1	0		R = 4 – 0
		2	1	0		$\frac{4+0}{2} = 2$
		3	1	0		Menggunakan : ≥ 2
		4	1	0		Tidak Menggunakan : < 2
5	kelalaian kerja	1	1	0		R = 6 – 0
		2	1	0		$\frac{6+0}{2} = 3$
		3	1	0		lalai : ≥ 3
		4	1	0		Tidak lalai < 3
		5	1	0		
		6	1	0		

Frequencies

Statistics

		Penge Tahun K3	Sikap Kerja	Kelelahan Kerja	Alat Pelindung Diri	Pengetahuan Alat pelindung Diri
N	Valid	48	48	48	48	48
	Missing	0	0	0	0	0

Statistics

		Umur	Pendidikan
N	Valid	48	48
	Missing	0	0

Statistics

		Kelalaian Kerja	Kecelakaan Kerja
N	Valid	48	48
	Missing	0	0

Frequency Table

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25	24	50,0	50,0	50,0
	26-35	21	43,8	43,8	93,8
	36-45	3	6,3	6,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	23	47,9	47,9	47,9
	SMA	25	52,1	52,1	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Pengetahuan K3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	45	93,8	93,8	93,8
	Kurang Baik	3	6,3	6,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Sikap Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	44	91,7	91,7	91,7
	Kurang Baik	4	8,3	8,3	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Kelelahan Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lelah	23	47,9	47,9	47,9
	Tidak Lelah	25	52,1	52,1	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Alat Pelindung Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menggunakan	22	45,8	45,8	45,8
	Tidak Menggunakan	26	54,2	54,2	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Pengetahuan Alat pelindung Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	26	54,2	54,2	54,2
	Kurang Baik	22	45,8	45,8	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Kelalaian Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lalai	47	97,9	97,9	97,9
	Tidak Lalai	1	2,1	2,1	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Kecelakaan Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	31	64,6	64,6	64,6
	Tidak Pernah	17	35,4	35,4	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

CROSSTABS

/TABLES=PTK3 SK KKK APD KK BY KCK

/FORMAT=AVALUE TABLES

/STATISTICS=CHISQ

/CELLS=COUNT ROW

/COUNT ROUND CELL

Crosstabs**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penge Tahuan K3 *	48	100,0%	0	0,0%	48	100,0%
Kecelakaan Kerja						
Sikap Kerja * Kecelakaan Kerja	48	100,0%	0	0,0%	48	100,0%
Kelelahan Kerja *						
Kecelakaan Kerja	48	100,0%	0	0,0%	48	100,0%
Alat Pelindung Diri *						
Kecelakaan Kerja	48	100,0%	0	0,0%	48	100,0%
Kelalaian Kerja *						
Kecelakaan Kerja	48	100,0%	0	0,0%	48	100,0%

Pengetahuan K3 * Kecelakaan Kerja**Crosstab**

			Kecelakaan Kerja		Total
			Pernah	Tidak Pernah	
Penge Tahuan K3	Baik	Count	29	16	45
		% within Penge Tahuan K3	64,4%	35,6%	100,0%
	Kurang Baik	Count	2	1	3
		% within Penge Tahuan K3	66,7%	33,3%	100,0%
Total		Count	31	17	48
		% within Penge Tahuan K3	64,6%	35,4%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,006 ^a	1	,938		
Continuity Correction ^b	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,006	1	,938		
Fisher's Exact Test				1,000	,717
Linear-by-Linear Association	,006	1	,939		
N of Valid Cases	48				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,06.

b. Computed only for a 2x2 table

Sikap Kerja * Kecelakaan Kerja

Crosstab

			Kecelakaan Kerja		Total
			Pernah	Tidak Pernah	
Sikap Kerja	Baik	Count	28	16	44
		% within Sikap Kerja	63,6%	36,4%	100,0%
	Kurang Baik	Count	3	1	4
		% within Sikap Kerja	75,0%	25,0%	100,0%
Total		Count	31	17	48
		% within Sikap Kerja	64,6%	35,4%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,207 ^a	1	,649		
Continuity Correction ^b	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,218	1	,641		
Fisher's Exact Test				1,000	,554
Linear-by-Linear Association	,203	1	,653		
N of Valid Cases	48				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,42.

b. Computed only for a 2x2 table

Kelelahan Kerja * Kecelakaan Kerja

Kelelahan Kerja * Kecelakaan Kerja Crosstabulation

			Kecelakaan Kerja		Total
			Pernah	Tidak Pernah	
Kelelahan Kerja	Lelah	Count	20	3	23
		% within Kelelahan Kerja	87,0%	13,0%	100,0%
	Tidak Lelah	Count	11	14	25
		% within Kelelahan Kerja	44,0%	56,0%	100,0%
Total		Count	31	17	48
		% within Kelelahan Kerja	64,6%	35,4%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9,664 ^a	1	,002		
Continuity Correction ^b	7,877	1	,005		
Likelihood Ratio	10,291	1	,001		
Fisher's Exact Test				,003	,002
Linear-by-Linear Association	9,463	1	,002		
N of Valid Cases	48				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,15.

b. Computed only for a 2x2 table

Alat Pelindung Diri * Kecelakaan Kerja

Crosstab

			Kecelakaan Kerja	
			Pernah	Tidak Pernah
Alat Pelindung Diri	Menggunakan	Count	13	9
		% within Alat Pelindung Diri	59,1%	40,9%
	Tidak Menggunakan	Count	18	8
		% within Alat Pelindung Diri	69,2%	30,8%
Total		Count	31	17
		% within Alat Pelindung Diri	64,6%	35,4%

Crosstab

			Total
Alat Pelindung Diri	Menggunakan	Count	22
		% within Alat Pelindung Diri	100,0%
	Tidak Menggunakan	Count	26
		% within Alat Pelindung Diri	100,0%
Total		Count	48
		% within Alat Pelindung Diri	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,536 ^a	1	,464		
Continuity Correction ^b	,184	1	,668		
Likelihood Ratio	,535	1	,464		
Fisher's Exact Test				,551	,334
Linear-by-Linear Association	,525	1	,469		
N of Valid Cases	48				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,79.

b. Computed only for a 2x2 table

Kelalaian Kerja * Kecelakaan Kerja

Crosstab

			Kecelakaan Kerja		Total
			Pernah	Tidak Pernah	
Kelalaian Kerja	Lalai	Count	30	17	47
		% within Kelalaian Kerja	63,8%	36,2%	100,0%
	Tidak Lalai	Count	1	0	1
		% within Kelalaian Kerja	100,0%	0,0%	100,0%
Total		Count	31	17	48
		% within Kelalaian Kerja	64.6%	35.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,560 ^a	1	,454		
Continuity Correction ^b	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,886	1	,347		
Fisher's Exact Test				1,000	,646
Linear-by-Linear Association	,548	1	,459		
N of Valid Cases	48				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,35.

b. Computed only for a 2x2 table



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No. 0669/LAM-PTKes/Akr/Sar/X/2017

Jl. Kampus Muhammadiyah No. 93 Bato Lueg Bata Banda Aceh 23245

Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053

Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: fkm@unmuha.ac.id

No : 90/UM.FKM.M/X/2020
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Pimpinan Bengkel Auto Hass Servis Darul Imarah Aceh Besar

di

Tempat

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Satria Hadi

NPM : 1607110104

Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Judul Skripsi : **"FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA BENGKEL CAT MOBIL DI BANDA ACEH"**

2. Berkaitan dengan adanya kebijakan *social distancing* pada masa pandemic Covid-19 ini, maka kami menghimbau mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat memperhatikan **Protokol kewaspadaan Pencegahan Covid-19** dengan memperhatikan kondisi setempat jika mengharuskan pengambilan data penelitian secara langsung di lapangan. Hal ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19;
3. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 6 October 2020

Dekan

Prof. Anwar Abdullah, SKM, MHS, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D
NIP. 19710703 199503 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No. 0669/LAM-PTKes/Akr/Sar/X/2017

Jl. Kampus Muhammadiyah No. 93 Bato Lueg Bata Banda Aceh 23245

Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053

Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: fkm@unmuha.ac.id

No : 90.a/UM.FKM.M/X/2020
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Pimpinan PT. Rahmat dan 58 Body Repair Bato Lueg Bata Banda Aceh
di

Tempat

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Satria Hadi

NPM : 1607110104

Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Judul Skripsi : **"FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA
PADA BENGKEL CAT MOBIL DI BANDA ACEH"**

2. Berkaitan dengan adanya kebijakan *social distancing* pada masa pandemic Covid-19 ini, maka kami menghimbau mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat memperhatikan **Protokol kewaspadaan Pencegahan Covid-19** dengan memperhatikan kondisi setempat jika mengharuskan pengambilan data penelitian secara langsung di lapangan. Hal ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19;
3. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 6 Oktober 2020

Dekan

Prof. Asnawi Abdallah, SKM, MHS, MSc, HPPF, DLSHTM, Ph.D
NIP. 19710703 199503 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No. 0669/LAM-PTKes/Akr/Sar/X/2017

Jl. Kampus Muhammadiyah No. 93 Batoh Lueng Bata Banda Aceh 23245

Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053

Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: fkm@unmuha.ac.id

No : 90.b/UM.FKM.M/X/2020
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan Bengkel Cat Auto Kiki Banda Aceh
di
Tempat

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :
N a m a : Satria Hadi
NPM : 1607110104
Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
Judul Skripsi : **"FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA BENGKEL CAT MOBIL DI BANDA ACEH"**
2. Berkaitan dengan adanya kebijakan *social distancing* pada masa pandemic Covid-19 ini, maka kami menghimbau mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat memperhatikan **Protokol kewaspadaan Pencegahan Covid-19** dengan memperhatikan kondisi setempat jika mengharuskan pengambilan data penelitian secara langsung di lapangan. Hal ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19;
3. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 6 Oktober 2020

Dekan,


Prof. Asnani Abdullah, SKM, MHSN, MSc.HPPE, DLSHTM, Ph.D
NIP. 19710703-199503 1 001

SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan surat dari Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Nomor: 90. /UM.FKM.M/X/2020, hal Permohonan Izin Penelitian tertanggal 6 Oktober 2020, maka Pimpinan Bengkel AUTOHASS Body Repair Dengan ini menerangkan nama Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Satria Hadi

NIM : 1607110104

Jurusan : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Fakultas : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di bengkel Autohass Body Repair pada tanggal 6 Oktober s/d 13 Oktober 2020 Guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul: **"FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAB KERJA PADA BENGKEL CAT MOBIL DI BANDA ACEH"**.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperluannya.

Banda Aceh, 8 Oktober 2020

Pimpinan Bengkel,



AUTOHASS
SERVICE
(APRIMADONA)

SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Nomor: 90.b/UM.FKM.M/X/2020, hal : Permohonan Izin Penelitian tertanggal 6 Oktober 2020, maka Pimpinan Bengkel 58 Body Repair dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Satria Hadi
NIM : 1607110104
Jurusan : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di Bengkel 58 Body Repair pada tanggal 14 September 2020 s/d 6 Oktober 2020 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul :
"FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA BENGKEL CAT MOBIL DI BANDA ACEH"

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 6 Oktober 2020

Pimpinan Bengkel,


(MUKSALMINDA)


SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Nomor: 90.a/UM.FKM.M/X/2020, hal : Permohonan Izin Penelitian tertanggal 6 Oktober 2020, maka Pimpinan Bengkel PT.Rahmat dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Satria Hadi
NIM	: 1607110104
Jurusan	: Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas	: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh
Jenjang	: S1

Benar telah mengadakan penelitian di Bengkel PT.Rahmat pada tanggal 14 September 2020 s/d 6 Oktober 2020 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **"FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA BENGKEL CAT MOBIL DI BANDA ACEH"**

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 6 Oktober 2020
Pimpinan Bengkel,

()
muhawiyat

JUMLAH PEMBAYARAN KASUS JKK PERIODE TAHUN 2015 S.D 2019

KANTOR BPJS KETENAGAKERJAAN BANDA ACEH

NO	TAHUN	KASUS	NOMINAL (RP)
1	2015	59	1,170,326,212
2	2016	98	2,140,337,330
3	2017	80	2,005,734,780
4	2018	89	1,667,774,897
5	2019	137	2,148,634,322
TOTAL		463	9,132,807,541

Banda Aceh, 31 Desember 2019

Mengetahui


BANDACEH
Safarrullah
Kabid Umum dan SDM
Pps. Kepala

Yang Membuat


Erfira Roza Fonna
Manager Kasus JKK dan PAK
Pps. Kabid Pelayanan

SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Nomor: 90.b/UM.FKM.M/X/2020, hal : Permohonan Izin Penelitian tertanggal 6 Oktober 2020, maka Pimpinan Bengkel Cat Auto Kiki dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Satria Hadi
NIM : 1607110104
Jurusan : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di Bengkel Cat Auto Kiki pada tanggal 14 September 2020 s/d 6 Oktober 2020 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul :
"FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA BENGKEL CAT MOBIL DI BANDA ACEH"

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 6 Oktober 2020

Pimpinan Bengkel,

AUTO KIKI BODY REPAIR

JL. SULTAN ISKANDAR MUDA No. 11 B
BANDA ACEH



(B. kiki)

FOTO DOKUMENTASI



Foto wawancara responden pekerja bengkel cat mobil



kondisi bengkel saat jam kerja